

**MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU (STUDI  
KETERPADUAN ILMU AGAMA ISLAM DAN  
ILMU SAINS) DI SMP IT LUQMAN AL HAKIM  
SLAWI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Manajaemen Pendidikan Islam



oleh:

**TAZKIYATUN NAFSI AZZAHRO**  
NIM: 1603036033

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tazkiyatun Nafsi Azzahro

NIM : 1603036033

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU (STUDI  
KETERPADUAN ILMU AGAMA ISLAM DAN ILMU SAINS)  
DI SMP IT LUQMAN AL HAKIM SLAWI**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 8 Juni 2020

Pembuatan Pernyataan,



Tazkiyatun Nafsi Azzahro

NIM: 1603036033



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

---

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Kurikulum Terpadu (studi  
Keterpaduan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Sains) di  
SMP IT Luqman al Hakim Slawi**

Nama : Tazkiyatun Nafsi Azzahro

NIM : 1603036033

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 23 Juni 2020

### DEWAN PENGUJI

Ketua,

**Dr. Abdul Wahid, M.Ag.**  
NIP. 196911141994031003

Sekretaris,

**Agus Khunaefi, M.Ag**  
NIP. 19760226200501104

Penguji I,



**Dr. Fatkurroji, M.pd**  
NIP.197704152007011032

Pembimbing I,



**Dr. Fakhurrozi, M.Ag.**  
NIP. 197708162005011003

Penguji II,



**Prof. Dr. Hj Nur Uhbiyati, M.Pd**  
NIP. 195202081976122001

Pembimbing II,



**Dr. Abdul Wahid, M.Ag.**  
NIP. 196911141994031003

## NOTA DINAS

Semarang, 8 Juni 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul : **Manajemen Kurikulum Terpadu (studi  
keterpaduan Ilmu Agama Islam dan ilmu Sains)  
di SMP IT Luqman al Hakim Slawi**  
Nama : Tazkiyatun Nafsi Azzahro  
NIM : 1603036033  
Jurusan : manajemen pendidikan Islam  
Program Studi : manajemen pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,



**Dr. Fakhurrozi, M.Ag.**  
NIP. 197708162005011003

## NOTA DINAS

Semarang, 8 Juni 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul : **Manajemen Kurikulum Terpadu (studi  
keterpaduan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Sains)  
di SMP IT Luqman al Hakim Slawi**  
Nama : Tazkiyatun Nafsi Azzahro  
NIM : 1603036033  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Abdul Wahid, M.Ag.**  
NIP.196911141994031003

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan generasi bangsa yang saat ini mengalami degradasi moral. Oleh karena itu, negara perlu mengembangkan Pendidikan karakter. Salah satu satuan Pendidikan yang berusaha menanamkan karakter pada peserta didik yang berkembang di abad modern ini adalah dengan memadukan ilmu sains dengan ilmu agama Islam yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang mampu mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan yaitu: (1) Bagaimana perencanaan kurikulum terpadu di SMPIT Luqman al Hakim Slawi? (2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum terpadu di SMPIT Luqman al Hakim Slawi? (3) Bagaimana evaluasi kurikulum terpadu di SMPIT di SMPIT Luqman al Hakim Slawi? Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Kemudian analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Sehingga dari makna tersebut dapat ditarik kesimpulan. obyek penelitian adalah *perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kegiatan perencanaan kurikulum SMP IT Luqman al Hakim Slawi, mencakup: menyusun tema di setiap kegiatan, memberikan pertanggungjawaban guru atas penilaian dan penanaman karakter peserta didik, penyusunan struktur kurikulum, pembagian/ pendistribusian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, pembuatan daftar penilaian siswa, pembuatan jurnal guru dan pembuatan kalender akademik sekolah, sementara guru menyiapkan perangkat pembelajaran, memasukkan nilai keIslaman ke dalam materi RPP. (2) implementasi kurikulum SMP IT Luqman al Hakim Slawi menyampaikan apa yang telah disusun dalam RPP dan silabus.(3) Evaluasi kurikulum SMP IT Luqman al Hakim Slawi meliputi evaluasi peserta didik yaitu kemampuan dan pemahaman terhadap pengetahuan yang telah diajarkan dan evaluasi muatan kurikulum berupa pemahaman dan kebiasaan menerapkan karakter di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci** : *perencanaan, implementasi, evaluasi, kurikulum terpadu*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Huruf Diftong:

au = أُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil 'alamin.* Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna dengan segala kasih sayang-Nya, Dzat yang telah memberikan kesehatan, keselamatan, dan hidayah kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa turcurahlimpahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, sang pemberi peringatan dan pembawa kabar gembira, semoga kita bagian dari umat yang memperoleh syafaatnya. *Aamiin.*

Skripsi yang berjudul *Manajemen Kurikulum Terpadu* (Studi Keterpaduan Ilmu Agama Islam Dan Ilmu Sains) di SMP IT Luqman al Hakim Slawi ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Banyak ide dan dorongan semangat yang senantiasa datang dari berbagai pihak untuk mendukung penyelesaian tulisan atau penulisan ini. Oleh karena itu terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Dr. Fatkurroji, M.Pd., selaku ketua jurusan dan Agus Khunaefi, M.Ag., selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Fakhurrozi, M.Ag dan Dr. Abdul Wahid, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan motivasinya selama penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Drs. Danusiri., selaku wali dosen yang telah membimbing dan memotivasi penulis selama masa kuliah.
7. Arif Rahman Hakim, Lc, selaku kepala sekolah SMP IT Luqman al Hakim yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian.
8. Anita Triyastuti, S.Si., Rahayuningsih, S.Pd., Barror Rizqoh, S.Pd., Diano Satrio, M.Pd., Amanda Marsela, Fadlan, Mutiara, Kamal yang telah membantu peneliti menjawab rumusan masalah
9. Ayahanda Khariri, ibunda Darnisah, Hamzah Imam Syuhada, M. Aziz Khizbullah, M. Khaedar Ali, Jundia Fatimah Azzahro, Yasmin Hana Bilqisthi, M. Umam Adli, M Yusuf Fadlillah, Dini Aulia Bilqisthi yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
10. Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Bina Insani Semarang atas nasihat-nasihat terbaiknya.

11. Teman-teman Bina Insani Angkatan 2016 yang satu perjuangan dari awal penulis di Semarang, khusus yang masih bertahan: Yuli, Eka, Ikhda, Nikmah, Dina, Rofiah, Itoh, Nurul, Tamyiz, Iqbal, Tammi.
12. Keluarga besar Bina Insani
13. Kanda, Yunda, dan Adinda di HMI Komisariat FITK Walisongo Semarang.
14. Teman-teman seperjuangan MPI A 2016 UIN Walisongo Semarang yang saling membagikan cerita selama kuliah.
15. Keluarga besar UKM F LSB.
16. Keluarga kecil PPL RA Darul Ulum.
17. Keluarga kecil KKN Mandiri ke 9 posko 55 Desa Teluk Karangawen Demak
18. Keluarga besar DT Peduli Jawa Tengah

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. *Aamiin*.

Semarang, 20 Desember 2019



Tazkiyatun Nafsi Azzahro

NIM: 1603036033

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Manajemen Kurikulum.....	7
a. Pengertian Manajemen Kurikulum .....	7
b. Proses Manajemen Kurikulum .....	17
2. Kurikulum Terpadu .....	32
a. Pengertian Kurikulum Terpadu ....	32
b. Prinsip Kurikulum Terpadu ...	33
c. Urgensi Kurikulum Terpadu.....	36
d. Komponen Kurikulum Terpadu .....	38
3. Keterpaduan/integrasi Ilmu Ilmu Agama Islam dan Sains.....	42
a. Pengertian keterpaduan ilmu Agama Islam dan Ilmu Sains .....	42
b. Model Islamisasi Pengetahuan .....	47
4. Manajemen kurikulum terpadu (keterpaduan ilmu Agama Islam dan Ilmu Sains) .....	53
B. Kajian Pustaka Relevan .....	57
C. Kerangka Berpikir.....	60

<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	64
C. Jenis dan Sumber Data.....	65
D. Fokus Penelitian .....	66
E. Teknik Pengumpulan Data .....	66
F. Uji Keabsahan Data .....	70
G. Teknik Analisis Data .....	71
<b>BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data .....	74
1. Profil SMP IT Luqman al Hakim .....	74
2. Perencanaan Kurikulum Terpadu .....	82
3. Implementasi Kurikulum Terpadu .....	93
4. Evaluasi Kurikulum Terpadu .....	104
B. Analisis Data.....	117
C. Keterbatasan Penelitian .....	139
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran .....	141
C. Penutup .....	143

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam membangun dan memajukan suatu negara. Pendidikan formal sebagai wadah negara untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan Bangsa ialah mencerdaskan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti politik, ekonomi, budaya, sosial, pertahanan dan hukum. Dengan menjadi bangsa yang cerdas, Indonesia akan mampu bersaing di kancah Internasional dan menjadikan negara itu sebagai negara maju serta memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi.

Sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi merupakan jenjang dari pendidikan formal yang dalam pelaksanaannya baik visi, misi, tujuan maupun kurikulum harus diselaraskan dengan tujuan bangsa Indonesia. Memperhatikan dan menerapkan delapan standar pendidikan sebagai acuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional agar membentuk karakter generasi yang bermartabat. Adapun delapan SNP tersebut, meliputi standar isi, standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar sarana prasarana, standar penegelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian dan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Kurikulum berada di pusat dalam keseluruhan proses Pendidikan. Maka, kurikulum merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan di suatu satuan pendidikan. Kurikulum sebagai rencana pendidikan yang dijadikan pedoman, pegangan serta proses pendidikan sehingga komponen-komponen yang tersusun mampu mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah khususnya, dan tujuan bangsa pada umumnya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3<sup>1</sup> tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menerangkan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, berikutnya dalam pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan kepribadian dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan Undang-undang yang telah disebutkan diatas, terlihat bahwa pendidikan di Indonesia belum sukses

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 2, Pasal 3.

memenuhi tujuan undang-undang tersebut, yakni menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. seseorang yang jauh dari Tuhannya akan berdampak buruk pada sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang yang pandai, namun gelap duniawi, berbagai cara dilakukan untuk mewujudkan keinginannya. Misal, para pejabat yang telah dipercayakan oleh rakyat dengan ringannya melabui rakyat, mengambil apa yang bukan haknya.

Solusi permasalahan tersebut, satuan pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan salah satu sistem kurikulum yang disebut *integrated curriculum* (kurikulum terpadu). Kurikulum terpadu sebagai salah satu program pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk, membangun, membina dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya, manusia yang berkarakter dan berkepribadian yang positif, memahami diri sendiri, terampil dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Kurikulum islam terpadu selalu peduli dalam kegiatan belajar mengajar baik proses maupun isi materi agar relevan dengan tingkah laku peserta didik sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>2</sup> SMPIT Luqman al Hakim, satuan pendidikan menengah pertama yang

---

<sup>2</sup> Nur Ahmad, Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (vol. 4, No. 1, Oktober/2019), hlm. 43.

berlokasi di Slawi Kabupaten Tegal merupakan salah satu sekolah formal yang menerapkan kurikulum keterpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu sains dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan. Selain itu juga mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum JSIT.

SMPIT Luqman al Hakim menerapkan pendidikan karakter dan menghafal alQuran, mengedapankan pendidikan akhlak alkarimah terintegrasi dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga akan menghasilkan generasi berakhlak al karimah dan berprestasi. Dengan konsep pendidikan Islam terpadu berupaya menjadikan pendidikan sebagai proses untuk mengintegrasikan nilai-nilai konsep dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui empat kompetensi yang dikembangkan yaitu kemampuan religiusitas, kematangan emosional, kecerdasan intelektual, keterampilan hidup. Selanjutnya, peneliti menyusun hasil penelitian tentang kurikulum keterpaduan antara agama Islam dengan pendidikan Sains di SMPIT Luqman al Hakim yang disusun dalam karya ilmiah berupa skripsi.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan kurikulum terpadu di SMPIT Luqman al Hakim Slawi Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum terpadu di SMPIT Luqman al Hakim Slawi Kabupaten Tegal?

3. Bagaimana evaluasi kurikulum terpadu di SMPIT Luqman al Hakim Slawi Kabupaten Tegal?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui perencanaan kurikulum terpadu di SMPIT Luqman al Hakim Slawi Kabupaten Tegal
- b. Mengetahui pelaksanaan kurikulum terpadu di SMPIT Luqman al Hakim Slawi Kabupaten Tegal
- c. Mengetahui evaluasi kurikulum terpadu di SMPIT Luqman al Hakim Slawi Kabupaten Tegal

#### 2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya serta bagi pembaca khususnya mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

##### b. Secara praktis

###### 1) Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam melakukan pengembangan penelitian dalam dunia pendidikan.

2) Bagi lembaga

Sebagai masukan, saran dan rujukan untuk senantiasa memperhatikan hak, tanggung jawab dan peran lembaga dalam memberikan arahan untuk siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Manajemen Kurikulum

###### a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum dalam bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang artinya tempat berpacu. *Curere* dalam kamus *Websters* jika menjadi kata benda berarti lari cepat, pacuan, balapan, berkerteja, berkuda, perjalanan, satu pengalaman tanpa henti dan lapangan perlombaan. Kurikulum artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari.<sup>3</sup>

Secara terminologis, Saylor dan Alexander dalam bukunya “*curriculum for better teaching and learning*” memberikan batasan kurikulum yaitu *the sum total of schools effort to influence learning wheter in the classroom, on the playground or out of school.*” Menurut dua tokoh tersebut kurikulum merupakan segala usaha untuk mempengaruhi siswa dalam belajar baik dilaksanakan dalam ruangan kelas, di halaman sekolah maupun diluar sekolah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 22.

<sup>4</sup> Mahfud Djunaedi, *Paradigma Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2007), hlm. 126.

Pengertian kurikulum telah mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Seorang guru besar Universitas Pendidikan Indonesia, Engkosworo melakukan percobaan perumusan pengertian kurikulum dengan menggunakan formula-formula sebagai berikut :

- 1)  $K = \text{---}$  artinya kurikulum adalah jarak yang harus ditempuh oleh pelari
- 2)  $K = \sum MP$ , artinya kurikulum sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik
- 3)  $K = \sum MP + KK$ , artinya kurikulum sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sekolah yang harus ditempuh oleh peserta didik
- 4)  $K = \sum MP + KK + SS + TP$ , artinya kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan dan segala sesuatu yang berhubungan terhadap pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah.<sup>5</sup>

Dalam konteks pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi

---

<sup>5</sup> Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran* (Yogyakarta: Klaimedia, 2014), hlm. 35-36.

dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga manajemen Kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dan sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>6</sup>

UU Sisdiknas pasal 1 butir 19 No.20 Tahun 2003,<sup>7</sup> menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum memiliki kedudukan yang utama dalam sistem pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan bukan bagian sistem yang sempurna. Ibarat orang buta berjalan tanpa tongkat. Pendidikan tanpa sistem akan berjalan tanpa pedoman dan arahan. Alhasil, pendidikan tidak memiliki target dan tujuan terutama pembentukan kepribadian manusia.

---

<sup>6</sup> Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum: Mendesain Pembelajaran* (Yogyakarta: Kailmedia, 2014), hlm. 143.

<sup>7</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (19).

Hakikatnya seseorang mengejar Pendidikan mempunyai tujuan berbeda, hal ini seperti yang disampaikan oleh Mahmud Yunus dalam kitab *at Tarbiyah wa at Ta'lim*,

الاعراض المختلفة من التربية الان:

١. كسب الرزق

لو سألنا اكثرنا الاباء عن غرضهم من ارسل ابناءهم الي المدارس المختلفة لكان جوابهم ليعرفوا مابه يستطيعون كسب عيشهم و تحسين حالهم . و ان التربية يجب ان تكون وسيلة لكسب المال, ولكن المال ليس كل شئ في هذه الحياة و ليس هو وحده السبيل الى السعادة و النجاح فيها.

٢. العلم

قد يقول كثيرون ان الغرض من الذهاب الي المدرسة هو تلقي العلم و معرفة. فإن العلم ميراث للجنس البشرى و ثمرة خيراته. و هذا الغرض واضح كل الوضوح حتى ان كثيرا من المعلمين يظن ان التربية مرادف للتعليم و ان الغرض منها هو تحصيل العلم او بعبارة اخرى النجاح في الامتحان.

٣. الاخلاق

فعلى المربي ان يؤلف بين المذهبين و يجمع بين الغرضين, و يسعى زيادة على ذلك تربية الجسم و العقل والوجدان و تكوين الاخلاق. و هذا الاخير هو الغرض الاصلى من التربية, لان العلم لا يغنى. فمعرفة الإنسان و يعلم الأولين و المعاصرين من غير ان يستفيد منها و يفيد بها عبث كبير و جهد ضائع و الاستفادة الاستفادة ليستا مقصورتين على الأمور محل في المراحل الأولى من التربية الطفل و إلا من ورائها ضرر كبير بمستقبلهم و مستقبل البلد نفسه.

فإذا العلم وحده لا يغني و التذهيب المصطلح عليه يشل حركة التقدم و  
الحرف والمهون وحدها تضيق الأفق العقلي و تحرير المرء من الترقى و  
تجعله آلة لكسب المال.

إن الأخلاق كلمة تقال و تسمع في كل حين, و اختلاف الناس في  
مدلولها ليس اقل من اختلافهم في سائر المعاني المجردة, و لكن على الرغم  
من هذا فإن معناها مفهوم و واضح و محدود في كل عصر من العصور  
الكبرى و هي مجموع ما تواضع عليه الناس من الصفات الطيبة و جدوا  
بالخبرة و الفكر أنها خير ضمين لسلامة كيان المجتمع و حفظه كما أنها  
تكفل نجاح الفرد وراحة ضميره.<sup>8</sup>

Dari rujukan tersebut menjelaskan bahwa ada 3 tujuan seseorang mengenyam Pendidikan, diantaranya: (1) Mencari rezeki, banyak dari orang tua menyekolahkan anaknya untuk mampu memenuhi kehidupan dan memperbaiki keadaan. Di atas juga dijelaskan bahwa harta bukan satu-satunya jalan menuju kebahagiaan dan kesuksesan. (2) Ilmu, seorang anak yang pergi ke sekolah jelas untuk mencari ilmu. Ilmu sebagai penunjuk manusia dan terdapat kebaikan di dalamnya. Namun, jika hanya Pendidikan bertujuan ilmu jelas akan menghasilkan ilmu atau istilahnya agar sukses dalam ujian. (3) akhlak, bagi pendidik harus mampu menyatukan dua hal dua tujuan antara jasmani dan hati yaitu pembentukan akhlak. Inilah

---

<sup>8</sup>محمود عطية الإبراشي, التربيّة و التعليم, (بدون مكان و بدون تاريخ), ص ٢٥-٢٤

tujuan utama Pendidikan, karena jika hanya ilmu saja itu akan sia-sia, pengetahuan manusia akan ilmu dasar dan modern tanpa ada manfaat yang bisa diambil akan sia-sia dan usahanya akan hilang. Manfaat ilmu bukan hanya terbatas pada materi belaka tapi harus menjadi bagian utama dari Pendidikan anak. Akhlak merupakan kata yang sering diucapkan dan didenger, akhlak adalah sekumpulan sifat atau tabiat yang didapatkan dalam pikiran. Akhlak merupakan perkara penting untuk keselamatan masyarakat, kesuksesan seseorang dan ketenangan jiwa. Jadi, tujuan utama Pendidikan adalah pembinaan akhlak, jika tidak ada maka tidak pantas disebut Pendidikan yang sebenarnya.

Menurut Sukmadinata dalam Hermino menyatakan bahwa ada tiga konsep tentang kurikulum, yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem dan sebagai bidang studi. Konsep pertama kurikulum sebagai suatu substansi dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah atau seperangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, provinsi ataupun seluruh negara.

Kedua, kurikulum sebagai suatu sistem, *Characteristic of good system effectiveness, efficiency, dependability, flexibility and acceptability.*<sup>9</sup> Kurikulum merupakan bagian dari school input dari system approach in school settings.<sup>10</sup> sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakannya.

Ketiga, Kurikulum sebagai bidang studi, ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan

---

<sup>9</sup> Shandya Khedekar, “ Educational Management”,( Paper 3, Section 1), [http://tscermumbai.in/resources%20paper %203/iii.1\\_educational management.pdf](http://tscermumbai.in/resources%20paper%203/iii.1_educational_management.pdf), p.5

<sup>10</sup> Shandya Khedekar, “ Educational Management”,( Paper 3, Section 1), [http://tscermumbai.in/resources%20paper %203/iii.1\\_educational management.pdf](http://tscermumbai.in/resources%20paper%203/iii.1_educational_management.pdf), p.7

hal-ha baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.<sup>11</sup>

Konsep kurikulum berkembang sesuai dengan teori atau aliran pendidikan yang diterapkan. Terdapat tujuh pandangan mengenai kurikulum dari Hamalik, yaitu:

- 1) Kurikulum sebagai suatu program kegiatan yang terencana
- 2) Kurikulum sebagai hasil belajar yang diharapkan
- 3) Kurikulum sebagai reproduksi kultural
- 4) Kurikulum sebagai kumpulan tugas dan diskrit
- 5) Kurikulum sebagai agenda rekonstruksi sosial
- 6) Kurikulum sebagai *curure*
- 7) Sudut pandang berbeda antara kurikulum lama dan kurikulum baru.<sup>12</sup>

Manajemen menurut Henry Fayol adalah *to manage is to forecast and plan to organize, to comman to coordinate and to control*.<sup>13</sup> Kerangka keilmuan manajemen modern memegang peran penting dalam menyempurnakan fungsi

---

<sup>11</sup> Dedi Lazwadi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembanagan Tujuan Pendidikan", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 7, No. 1, Juni/2007), hlm. 101-102.

<sup>12</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 22.

<sup>13</sup> Shandya Khedekar, "Educational Management", (Paper 3, Section 1), [http://tscermumbai.in/resources%20paper %203/iii.1 educational management.pdf](http://tscermumbai.in/resources%20paper%203/iii.1%20educational%20management.pdf), p.1.

manajemen terutama dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan.<sup>14</sup> Manajemen kurikulum termasuk dalam pengembangan dari manajemen modern. Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan dan dikendalikan oleh siapa, kapan dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan dan mengendalikan kurikulum.<sup>15</sup>

Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum didesain, direalisasikan dan di kendalikan oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum.

Manajemen pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan dua hal, yaitu pengembangan secara sentralistik dan pengembangan secara desentralistik. Manajemen pengembangan kurikulum secara sentralistik berarti terpusat, yaitu perkembangan berasal dari pusat

---

<sup>14</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Maliki Malang Press, 2016), hlm. 41.

<sup>15</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen...*, hlm. 25.

(pemerintah), jadi segala bentuk tugas, wewenang dan tanggung jawab pengembangan kurikulum dipegang oleh pejabat dan juga inisiatif, gagasan bahkan model kurikulum yang akan dikembangkan dapat berasal dari pemegang kekuasaan di pusat, sekolah dan daerah hanya mengembangkan kurikulum yang telah ada.<sup>16</sup>

Manajemen kurikulum sentralistik menghasilkan kurikulum nasional satu kurikulum yang berlaku di seluruh wilayah negara. sehingga, kelebihanannya mudah dalam pembinaan, pengendalian dan pengawasan dan evaluasi, serta mudah dalam penyedia media dan sumber belajar.

Manajemen pengembangan kurikulum desentralistik yaitu pengelolaan kurikulum dilakukan secara lokal oleh satuan pendidikan. Penyusunan desain kurikulum dilakukan oleh guru-guru melibatkan ahli, komite sekolah/madrasah dan pihak-pihak lainnya.<sup>17</sup>

Penerapan sentralistik dan desentralistik perlu diseimbangkan. Jika disuatu negeri hanya condong pada sentralistik, maka besar kemungkinan masyarakat yang jauh akses ke pusat akan susah mengimplementasikan, selain itu setiap daerah mempunyai kebutuhan dan potensi

---

<sup>16</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 26.

<sup>17</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen ....*, hlm. 28.

individu yang berbeda. Sementara, jika desentralistik yang hanya diterapkan, maka pemerintah akan kesulitan menentukan standar nasional pendidikan. Jika hal tersebut terjadi, berkuranglah sistem kontrol pemerintah terhadap satuan pendidikan pendidikan tersebut.

b. Proses Manajemen Kurikulum

Kurikulum yang ideal sebaiknya dibangun berdasarkan analisa akar ilmu dan konstruksi semesta pengetahuan. Urgensi hal tersebut untuk memperkuat perkembangan keilmuan di semua jenjang pendidikan. Selain itu juga kurikulum dalam mempresentasikan atau mengakomodir semua kebutuhan dan tuntutan yang muncul dalam diri manusia dan lingkungan semestanya. Kurikulum bukan hanya berputar pada teoritis konseptual saja, melainkan juga bersifat aplikatif dan menyeluruh.<sup>18</sup>

Menurut Hamalik, pengembangan kurikulum berdasarkan manajemen berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas:

---

<sup>18</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2015), hlm. 126.

## 1) Perencanaan Kurikulum

*Planning is a process of setting objectives and determining what should be done to accomplish them.*<sup>19</sup>

*Trans.* Perencanaan adalah suatu proses penetapan tujuan dan pencegahan apa yang harus dilakukan untuk mencapainya. Perencanaan berkaitan erat dengan tujuan dan cara pencapaiannya. Menurut Hamalik, “perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar, serta penelahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut”. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh James” *curriculum planning is a process in which participants at many levels makes decisions about what the purpose of learning ought to be, how those purpose might be carried out through teaching-leaerning situation and whether the purposes and means are both appreciate and effective.*”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Shandya Khedekar, “ Educational Management”,( Paper 3, Section 1), [http://tscermumbai.in/resources%20paper %203/iii.1\\_educational\\_management.pdf](http://tscermumbai.in/resources%20paper%203/iii.1_educational_management.pdf), p.3.

<sup>20</sup> Dedi Lazwadi, “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan”, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 7, No. 1, Juni/2007), hlm. 102.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan RPP. Silabus pada kurikulum 2013 adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>21</sup>

Langkah pengembangan Silabus, meliputi:

- a) Mengkaji SK-KD/ KI-KD
- b) Mengidentifikasi materi/pokok pembelajaran
- c) Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Isi silabus, yaitu:

- a) Menentukan Indikator pencapaian kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan Pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

---

<sup>21</sup> Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang K13.

b) Menentukan jenis penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator.

Penilaian digunakan melalui tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

c) Menentukan alokasi waktu

Alokasi waktu dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

d) Menentukan sumber belajar

Sumber belajar merupakan rujukan, obyek dan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.<sup>22</sup>

Perencanaan pembelajaran Berikutnya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP

---

<sup>22</sup>Nur Endah Januarti, “Pengembangan Silabus, RPP dan Bahan ajar”, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/nur-endah-januarti-ma/pps06pengembangan-silabusrppbahan-ajar.pdf>, diakses pada tanggal 12 Mei 2020 pukul 23.15

merupakan rencana pembelajaran yang dilakukan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup:

- a) Data sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester
  - b) Materi pokok
  - c) Alokasi waktu
  - d) Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi
  - e) Materi pembelajaran, metode pembelajaran
  - f) Media, alat dan sumber belajar
  - g) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
  - h) Penilaian<sup>23</sup>
- 2) Implementasi kurikulum

Implementasi merupakan pelaksanaan kurikulum di lapangan. Pelaksanaan kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Nur Endah Januarti, “ Pengembangan Silabus, RPP dan Bahan ajar”, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/nur-endah-januarti-ma/pps06pengembangan-silabusrppbahan-ajar.pdf>, diakses pada tanggal 12 Mei 2020 pukul 23.15

<sup>24</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011), hlm. 97.

Implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok, yaitu:(1) pengembangan program, meliputi program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan, harian dan juga program bimbingan konseling atau remedial. (2) pelaksanaan pembelajaran. (3) evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh.<sup>25</sup>

Oemar Hamalik berpendapat bahwa, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas. Di tingkat madrasah yang berperan adalah kepala madrasah, dan untuk tingkat kelas yang berperan adalah guru.<sup>26</sup> Pembagian tugas tiap tingkatan, yaitu untuk kepala madrasah menyusun rencana kegiatan tahunan, menyusun rencana pelaksanaan program/unit, menyusun pelaksanaan jadwal kegiatan, mengatur alat perlengkapan kegiatan, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru. Berikutnya, untuk guru dengan melakukan proses

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 175.

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen...*, hlm. 172.

kegiatan belajar mengajar, mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan kegiatan evaluasi tahap akhir.

Implementasi kurikulum sebagai wujud konkrit dari ide dan gagasan yang telah disusun oleh beberapa pihak yang bertanggung jawab akan terselenggaranya kurikulum di suatu lembaga pendidikan. Pada proses implementasi inilah, kunci dari penilaian suatu kurikulum, dikatakan efektif dan efisien atau perlu adanya perubahan kurikulum.

Komponen-komponen implementasi kurikulum, meliputi:

a) Rumusan tujuan

Komponen ini akan menentukan tujuan yang ingin dicapai setelah dari pelaksanaan kurikulum. Tujuan ini mencakup hasil- hasil yang menjadi target yang berkaitan dengan beberapa aspek, yaitu: deduktif, administratif, sosial dan aspek lainnya.

b) Identifikasi sumber-sumber

Komponen yang memperhatikan secara detail sumber-sumber yang digunakan selama pelaksanaan kurikulum. Sumber-sumber yang digunakan berupa sumber keterbacaan, sumber audio visual, manusia, masyarakat dan sumber di sekolah yang bersangkutan.

c) Peran pihak-pihak terkait

Komponen yang berisi unsur-unsur ketenagaan yang bertindak sebagai pelaksana kurikulum, meliputi tenaga kerja, supervisor, administrator serta siswa sendiri.

d) Pengembangan kemampuan professional

Menurut UU No. 14 Tahun 2005, Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan Pendidikan profesi.<sup>27</sup> Komponen ini berisi persyaratan kemampuan bagi masing-masing unsur ketenagaan pelaksana kurikulum.

e) Penjadwalan kegiatan pelaksanaan

Komponen ini berisi uraian lengkap dan detail tentang jadwal pelaksanaan kurikulum. Penjadwalan ini bertujuan untuk memudahkan dan mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum.

f) Unsur penunjang

Unsur penunjang ini mencakup metode kerja, manusia, perlengkapan, biaya dan waktu.

---

<sup>27</sup> Undang-undang No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, pasal 1 ayat 4.

g) Komunikasi

Komponen ini berisi perencanaan sistem dan prosedur komunikasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum. Jika komunikasi yang berlangsung efektif, maka pembelajaran akan berlangsung lancar dan berhasil.

h) Monitoring

Menurut Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006, monitoring merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu dengan tujuan agar semua data masukan dan informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan.<sup>28</sup> Monitoring dilakukan pada awal proses pelaksanaan dan tahap akhir pelaksanaan kurikulum.

i) Pencatatan dan pelaporan

Komponen ini berupa pencatatan data, informasi dan laporan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum. Pencatatan sebagai alat

---

<sup>28</sup> Didi Rasidi, “Monitoring dan Evaluasi”, <https://perencanaan.ipdn.ac.id/kajian-perencanaan/kajian-perencanaan/monitoringdanevaluasi>, diakses pada tanggal 22 April 2020 pukul 19:45.

monitoring dan prosedur evaluasi pelaksanaan kurikulum

j) Evaluasi proses

Dalam rencana ini digambarkan tujuan, fungsi, metode evaluasi dan bentuk evaluasi.

k) Perbaikan dan redesain kurikulum

Model ini perlu diestimasikan kemungkinan yang dilakukan upaya perbaikan dan redesain kurikulum yang hendak dilaksanakan.<sup>29</sup>

Miller dan Sellar mengemukakan tiga model implementasi, yaitu:

a) *The concern-based adaption model (CBAM)*

Model ini menggambarkan identifikasi tingkat kepedulian guru terhadap sebuah inovasi kurikulum. Model ini merupakan suatu perubahan inovasi pada dua aspek yang saling berhubungan yaitu tingkatan-tingkatan kepedulian terhadap inovasi dan kepedulian terhadap pengguna inovasi. Perubahan ini dirancang dengan melihat perkembangan yang terjadi pada pribadi atau individu yang melakukan perubahan

---

<sup>29</sup> Agus Sirwanto, "Implementasi Kurikulum Terpadu di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: program studi manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 42-44

bukan peristiwa terjadi seketika program diberikan oleh guru.

Lebih jelasnya, model ini akan disusun berdasarkan bakat minat siswa. Guru lebih condong memberikan program kurikulum dengan mengamati dan mempertimbangkan perkembangan sikap dan skill yang dimiliki siswa.

b) *Model Leithwood*

Fokus dari model ini adalah guru. Guru dan pengelola kurikulum diperbolehkan mengembangkan profil yang menjadi penghambat serta peranan guru mengatasi hambatan tersebut. Sehingga model ini bukan hanya berperan memberikan gambaran melainkan juga memberikan strategi bagi guru dalam mengatasi hambatan atau masalah pada tataran implementasi.

Model ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan kurikulum, sehingga mampu memberikan solusi dari hambatan yang ditemukan selama implementasi kurikulum.

c) *Model Trust Opening Realization Independence (TORI)*

Titik fokus model TORI menekankan pada perubahan personal dan perubahan sosial. Model ini menyediakan suatu skala yang membantu guru

mengidentifikasi bagaimana lingkungan akan menerima ide-ide baru sebagai harapan untuk mengimplementasikan inovasi dalam pelaksanaan dan juga menyediakan beberapa petunjuk perubahan.<sup>30</sup>

Model ini mengarahkan pada dua perubahan sebagai bentuk keberhasilan suatu kurikulum yaitu perubahan individu itu sendiri dan juga perubahan sosial yang diterima masyarakat. Guru akan memberikan program kurikulum dengan mempertimbangkan pada dua aspek, yaitu kemampuan siswa sendiri dan kondisi masyarakat saat itu juga.

Dari 3 model implementasi di atas, Penelitian di SMP IT Luqman al Hakim memperlihatkan penerapan model TORI, yang mempertimbangkan kondisi sosial dan kondisi peserta didik dalam implementasi kurikulum.

---

<sup>30</sup> Agus Sirwanto, "Implementasi Kurikulum Terpadu di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: program studi manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm 44-45

### 3) Evaluasi Kurikulum

Menurut Terry dan Liesli penilaian (*evaluation*) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir.<sup>31</sup> Jadi dapat diartikan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.<sup>32</sup>

evaluasi kurikulum menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi terhadap tujuan yang ingin dicapai, agar dapat menentukan dan memutuskan apakah kurikulum tersebut masih bisa dijalankan, membutuhkan revisi atau diganti dengan kurikulum yang baru. Evaluasi kurikulum juga mempertimbangkan kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar.

Menurut Stufflebeam dalam kutipan Rusman, tujuan utama evaluasi kurikulum adalah memberi informasi pada pembuat keputusan atau untuk penggunaannya dalam proses menggambarkan hasil dan memberikan informasi yang berguna untuk

---

<sup>31</sup> Nur Ahmad, "Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (vol. 4 no. 1 tahun 2019), Hlm. 45

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 253.

membuat pertimbangan berbagai alternatif keputusan.<sup>33</sup>

Penilaian yang menjadi bagian dari evaluasi suatu sistem termasuk kurikulum didalamnya, yang akan menentukan secara obyektif langkah yang berikutnya, lanjut atau ada perubahan.

Mengukur pengaruhnya suatu kurikulum terhadap belajar dan perilaku siswa, memperbaiki substansi kurikulum, prosedur implementasi kurikulum dibutuhkan model evaluasi kurikulum yang cocok untuk diterapkan. Ada tiga jenis model evaluasi kurikulum yang berkembang di tiga negara yaitu, Amerika, Australia dan Inggris dikelompokkan menjadi tiga model yaitu:

a) Model evaluasi kuantitatif

Karakteristik penggunaan model evaluasi ini adalah menggunakan prosedur kuantitatif untuk mengumpulkan data sebagai konsekuensi penerapan pemikiran paradigma positivisme. Berikutnya, model ini tidak menggunakan pendekatan proses dalam mengembangkan kriteria evaluasi. Model ini fokus pada dimensi kurikulum sebagai hasil belajar.

---

<sup>33</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 97.

b) Model Black Boy Tayler

Model evaluasi Tayler ini terbentuk atas dua dasar yaitu evaluasi tingkah laku pada peserta didik diawal sebelum pelaksanaan kurikulum dan setelah pelaksanaan kurikulum. Model ini berfokus pada dimensi hasil belajar. Dimensi ini melupakan adanya proses belajar, inilah kelemahannya.

c) Model Teoritik dan Maguire

Model evaluasi ini lebih memperhatikan pertimbangan teoritik. Model ini melibatkan variabel dan langkah yang ada pada proses pengembangan kurikulum. Model ini memiliki dua hal dalam pelaksanaannya, yaitu (1) mengumpulkan data obyektif yang dihasilkan dari berbagai sumber mengenai komponen, tujuan, lingkungan, personalia, metode, konten, hasil belajar langsung maupun hasil belajar dalam jangka panjang. (2) pengumpulan data hasil individual, seperti kualitas tujuan, masukan dan hasil belajar.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2008), hlm. 179.

Model teoritik dan Maguire ini yang menjadi rujukan SMP IT Luqman al Hakim Slawi dalam melakukan evaluasi kurikulum yang mencakup evaluasi hasil belajar siswa, evaluasi karakter siswa dan evaluasi muatan kurikulum.

## 2. Kurikulum Terpadu

### a. Pengertian kurikulum terpadu

Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai mata materi pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada.

Keterpaduan antara beberapa bidang studi pada umumnya yaitu keterpaduan bidang teknologi dengan bidang sains, keterpaduan antara bidang sains dan bidang agama Islam, keterpaduan antara Islam dan Kedokteran, keterpaduan antara bidang matematika dengan bidang arsitek.

Kurikulum terpadu atau terintegrasi merupakan kurikulum yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip

secara holistik bermakna dan otentik. Melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan para siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan suatu pelajaran dengan pelajaran lain. Integrasi yang dimaksudkan perpaduan, koordinasi, harmoni dan kebulatan keseluruhan.<sup>35</sup>

Konsep keintegrasian pada hakikatnya menunjuk pada kesatuan, keseluruhan, kebulatan, kelengkapan, kompleksitas yang ditandai oleh interaksi dan interpedensi antara komponen-komponennya.<sup>36</sup>

Kurikulum integrasi berusaha memadukan atau menyatukan beberapa sistem, beberapa bidang studi, beberapa komponen lainnya.

b. Prinsip kurikulum terpadu

Kurikulum dirancang dengan sistem keintegrasian yang mempertimbangkan komponen-komponen masukan, proses, dan produk secara seimbang dan setara. Pada komponen masukan, kurikulum dititikberatkan pada mata pelajaran logis dan sistematis agar siswa menguasai struktur

---

<sup>35</sup> S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 196.

<sup>36</sup> Udin Saefuddin Su'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 112.

pengetahuan tertentu. Pada komponen proses, kurikulum dititikberatkan pada pembentukan tingkah laku spesifik. Ketiga komponen tersebut berinteraksi dalam kurikulum secara terpadu.

Dalam surat al Isra ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ  
كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْنُونًا

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya, sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawabannya” (Q.S. Al Isra/17: 36).<sup>37</sup>

Ayat tersebut menerangkan tentang larangan bersikap taklid (mengikuti sesuatu tanpa ilmunya), jika dikaitkan dengan prinsip kurikulum terpadu dari segi masukan (*input*) bahwa agar siswa mampu menguasai struktur pengetahuan secara rinci bukan hanya menerima nilai dari pengetahuan tersebut.

Menurut Forgarty yang dikutip oleh Syaifuddin Sabda, menjelaskan bahwa kurikulum terpadu merupakan model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara internal antar disiplin atau penggabungan duanya. Beane dalam Syarifuddin Sabda

---

<sup>37</sup> <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-36>, diakses pada tanggal 19 April 2020 pukul 07.38

mengemukakan bahwa kurikulum terpadu sebagai model kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan sehari-hari dan pengalaman sekolah atau pengalaman pendidikan.<sup>38</sup>

Tujuan kurikulum terintegrasi untuk mengembangkan pengetahuan yang merupakan gejala tingkah laku dari pengalaman belajar. Tingkah laku yang diterapkan adalah integrasi atau *behavior is the better integrated*. Terjadi dikarenakan pengalaman-pengalaman dalam situasi tertentu, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Hilgard dan Boer, menurutnya perubahan-perubahan perilaku sistem keintegrasian dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: suasana lapangan (*field setting*) yang membuat siswa menampilkan kemampuannya di kelas, pengembangan diri sendiri (*self development*), pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing individu (*self actualization*), proses belajar secara kelompok (*social learning*), pengulangan dan penguatan (*reinforcement*), pemecahan masalah-

---

<sup>38</sup> Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum*, (Yogyakarta: Pustaka, 1999) hlm. 29

masalah (*heuristic learning*), dan sikap percaya diri sendiri (*self confidence*).<sup>39</sup>

c. Urgensi kurikulum terpadu

Kurikulum terintegrasi berawal dari bentuk rencana umum dan diimplemenatsikan dalam pembentukan pembelajaran unit. Rencana umum yang dimaksudkan adalah organisasi kurikulum yang berpusat pada bidang masalah, core, ide atau tema tertentu yang dapat digunakan untuk melaksanakan untuk pengajaran unit.

Sekolah-sekolah yang progressif berangsur-angsur meninggalkan kurikulum yang subjek centered karena dianggap tidak menghasilkan pribadi yang harmonis. Salah satu bentuk kurikulum terpadu adalah *Core curriculum* sebagai bahan yang harus diketahui oleh murid.

Menurut Albery, *Core curriculum* dapat dikembangkan menjadi 6 jenis coreprogram, yaitu:

- 1) *Core* yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang diorganisasikan. Diajarkan secara bebas

---

<sup>39</sup>A. Sokib: “Implementasi konsep pengembangan kurikulum terintegrasi (Integrated Curriculum) di SMP AlHikmah Surabaya”, <http://digilib.uinsby.ac.id/7787/3/bab%202.pdf>, diakses pada hari Sabtu, 29 Februari 2020 pukul 15.00.

untuk menghubungkan masing-masing pelajaran tersebut.

- 2) *Core* yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang dihubungkan antara yang satu dengan yang lain.
- 3) *Core* yang terdiri masalah luas, unit kerja atau tema yang disatukan yang dipilih untuk menghasilkan arti mengajar serta tepat dan efektif mengenai isi pelajaran tertentu.
- 4) *Core* yang menampakkan mata pelajaran dilebur dan disatukan.
- 5) *Core* yang merupakan masalah luas yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan sosial serta masalah minat peserta didik.
- 6) *Core* merupakan unit kerja yang direncanakan oleh siswa dan guru untuk memenuhi kebutuhan kelompok.<sup>40</sup>

Enam coreprogram tersebut, dapat memecahkan rekonstruksi sosial. Siswa mampu menghadapi tantangan, ancaman, gangguan-gangguan atau hambatan-hambatan yang dihadapi dalam keseharian.

---

<sup>40</sup> Abdullah Ildi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta; Ar Ruz Media, 2007), hlm 150-151

d. Komponen kurikulum terpadu

Kurikulum dirancang dengan sistem keterpaduan yang memperhatikan komponen berupa masukan, proses dan produk secara seimbang. Pada komponen masukan kurikulum memberikan penekanan pada pelajaran logis dan sistematis agar siswa mengetahui struktur pengetahuan tertentu. Pada komponen proses memberikan penekanan pada pembentukan konsep berfikir dan cara belajar yang diarahkan pada pengembangan peta kognitif.

Pada komponen produk, memberikan penekanan pada pembentukan tingkah laku yang spesifik. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam mewujudkan kurikulum terpadu. Jadi, tujuan kurikulum terpadu adalah untuk mengembangkan kemampuan yang merupakan gejala tingkah laku berkat pengalaman belajar.<sup>41</sup>

Ciri-ciri bentuk organisasi kurikulum terpadu (integrated curriculum) diantaranya adalah:

---

<sup>41</sup> A. Sokib: “Implementasi konsep pengembangan kurikulum terintegrasi (Integrated Curriculum) di SMP Al Hikmah Surabaya”, <http://digilib.uinsby.ac.id/7787/3/bab%202.pdf>, diakses pada hari Sabtu, 29 Februari 2020 pukul 15.00.

- a) Berdasarkan filsafat pendidikan demokrasi pancasila
- b) Berdasarkan psikologi belajar gestalt
- c) Berdasarkan landasan sosiologi dan sosio cultural
- d) Berdasarkan minat dan kebutuhan serta tingkat perkembangan peserta didik
- e) Ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada
- f) System penyampaiannya dengan menggunakan system pengajaran unit, yakni unit pengalaman dan unit pelajaran
- g) Peran guru sama aktifnya dengan peran peserta didik bahkan peran siswa cenderung lebih menonjol dan guru cenderung berperan sebagai pembimbing atau fasilitator.<sup>42</sup>

Mengutip pendapat Maurer, Syaifuddin Sabda mengemukakan enam unsur yang harus ada dalam sebuah desain kurikulum terpadu, yaitu: (1) Tujuan umum (*common objectives*), (2) tema umum (*common theme*), (3) kerangka waktu (*common in frame*), (4) pola *sequen* materi (*diverse sequencing pattern*) (5) startegi aplikasi pembelajaran (*applied*

---

<sup>42</sup> Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 116.

*learning strategis*), (6) bentuk pengukuran (*Varied assessment*).<sup>43</sup>

a) Tujuan umum

Ada beberapa istilah lain yang menunjukkan makna tujuan, namun beda penggunaan, yaitu *goals, objectives, aims*. Istilah *goals* merujuk pada tujuan kurikuler. Tujuan instruksional merujuk pada istilah *objectives*. Untuk istilah *aims* dikategorikan kepada tujuan institusional dan nasional.

b) Tema Umum

Tema umum atau tema sentral yaitu sesuatu yang dijadikan pengikat pembahasan bagi semua bidang yang ingin dipadukan. Tema umum karena bersifat sentral sehingga dapat dijabarkan ke bidang studi yang ingin dipadukan.<sup>44</sup>

Tema umum juga dapat diperoleh dari kesamaan dan keterkaitan materi pembahasan di mata pelajaran yang ingin dipadukan.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum*, (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 61-62.

<sup>44</sup> Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 62.

<sup>45</sup> Asih Nurjannah, "Model Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Tesis* (Malang: Program Pascasarjana UIN Malang, 2016), hlm. 35.

c) Kerangka waktu umum

Penentuan waktu ini berkaitan dengan upaya mengorganisir kegiatan dimana materi-materi pada masing-masing mata pelajaran yang akan disajikan dalam waktu yang telah ditentukan.<sup>46</sup>

d) Ragam sekuens Materi

Sekuens merupakan organisasi materi dalam bentuk pengaturan urutan materi-materi yang terkait dalam sebuah kurikulum terpadu.<sup>47</sup>

e) Strategi aplikasi kurikulum

Dalam aplikasi kurikulum perlu diperhatikan strateginya agar tercapai tujuan kurikulum. Strategi aplikasi kurikulum meliputi: pengaturan guru, pengaturan siswa, struktur peristiwa, belajar mengajar, dan pola pengolahan pesan.

f) Bentuk Pengukuran

Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif.

---

<sup>46</sup> Syaifuddin Sabda, *Model...*, hlm. 74.

<sup>47</sup> Syaifuddin Sabda, *Model...*, hlm. 77.

3. Integrasi/keterpaduan ilmu Agama Islam dan ilmu Sains
  - a. Pengertian Keterpaduan ilmu Agama Islam dan ilmu Sains

Integrasi ilmu agama Islam dengan ilmu Sains atau istilah lainnya adalah “Islamisasi ilmu pengetahuan”. Islamisasi merupakan sebuah karakter dan identitas Islam sebagai pandangan hidup (worldview) yang di dalamnya terdapat pandangan integral terhadap konsep ilmu (epistemology) dan konsep Tuhan (theology).<sup>48</sup>

Ismail Raji Al Faruqi sebagai penggagas Islamisasi Ilmu Pengetahuan menegaskan bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan menghendaki adanya hubungan timbal balik antara realitas dan aspek kewahyuan. Sehingga, agar umat Islam mampu memahami nilai-nilai kewahyuan, umat Islam harus menggunakan ilmu pengetahuan sebagai alat memahami wahyu jika tidak maka akan tertinggal dengan umat lainnya.<sup>49</sup>

Ilmu pengetahuan atau sains (*science*), menurut Baiquni dapat diartikan sebagai himpunan rasional kolektif insani yang diperoleh melalui penalaran dengan akal sehat dan penelaahan dengan pikiran yang kritis terhadap data pengukuran yang dihimpun dari

---

<sup>48</sup> Alde Rado,” Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Studi perbandingan Ismail Raji Al Faruqi dan Syad Naquib al Attas”, Jurnal Pendidikan, 2016.

<sup>49</sup> Abuddin Nata, dkk., *Integrasi...*, hlm. 142

serangkaian pengamatan pada alam nyata disekelilingi kita yang dibimbing lewat al Quran dan as Sunnah.<sup>50</sup>

Ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan dari pandangan dunia dan sistem keyakinan. Epistemologi atau teori mengenai ilmu pengetahuan adalah inti-sentral setiap pandangan dunia. Di dalam konteks Islam, ilmu pengetahuan sebagai tolak ukur dalam memetakan apa yang mungkin dan apa yang tidak mungkin menurut bidang-bidangnya. Epistemologi mencoba mengartikan ilmu pengetahuan, membedakan cabang-cabangnya yang pokok, mengidentifikasi sumber-sumbernya, dan menetapkan batas-batasnya.

Dalam wacana sains dan agama, integrasi dalam pengertian generiknya ialah usaha memadukan sains dan agama. Akan tetapi, upaya untuk menghubungkan dan memadukan antara sains dan agama tidak berarti harus menyatukan atau bahkan mencampuradukan, karena akan mengakibatkan identitas atau karakter dari masing-masing

---

<sup>50</sup> T Tsuwaibah, “Epistemologi *Unity of Science* IBN Sina Kajian Integrasi Keilmuan Ibn Sina dalam Kitab *Asy Syifa* Juz 1 dan Relevansinya dengan *Unity of Science* IAIN Walisongo”, [http://eprints.walisongo.ac.id/3946/1/Tsuwaibah-Unity\\_of\\_Science.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3946/1/Tsuwaibah-Unity_of_Science.pdf), diakses pada tanggal 17 Maret 2020 pukul 11.30.

kedua entetitas itu tidak mesti hilang atau sebagian pihak akan mempertahankan tetap ada.<sup>51</sup>

Dalam kasus paradigma epistemologi Islam, integrasi antara agama dan sains adalah sesuatu yang mungkin adanya, karena didasarkan pada Keesaan (*Tauhid*). dalam pandangan Islam alam dan Ilmu pengetahuan adalah berkesinambungan dengan Agama dan Tuhan. Hubungan ini menyiratkan aspek yang suci untuk mengejar pengetahuan ilmiah oleh umat Islam, karena alam itu sendiri dilihat di dalam al Qura sebagai kumpulan tanda-tanda menunjuk pada Tuhan.<sup>52</sup>

Konsep al Quran mengenai *al ilm* yang artinya ilmu pengetahuan menentukan bagaimana kaum muslim memahami realitas dengan sebaik-baiknya dan bagaimana pula membentuk dan mengembangkan sebuah masyarakat yang adil.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Iis Arifuddin, Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam”, *Edukasia Islamika*, (vol. 1, No. 1, Desember/2016), hlm. 164

<sup>52</sup> Iis Arifuddin, Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam”, *Edukasia Islamika*, (vol. 1, No. 1, Desember/2016), hlm. 165

<sup>53</sup> T Tsuwaibah, “Epistemologi *Unity of Sience* IBN Sina Kajian Integrasi Keilmuan Ibn Sina dalam Kitab Asy Syifa Juz 1 dan Relevansinya dengan *Unity of Sience* IAIN Walisongo”, [http://eprints.walisongo.ac.id/3946/1/Tsuwaibah-Unity\\_of\\_Science.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3946/1/Tsuwaibah-Unity_of_Science.pdf), diakses pada tanggal 17 Maret 2020 pukul 11.30

Beberapa ayat al Quran memberitahukan kepada manusia mengenai cara memahami alam, salah satu ayat tersebut terdapat dalam surat an Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl/16 :78).

Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan dapat dilalui melalui mata, telinga dan hati. Mata dan telinga merupakan indra eksternal yang merupakan alat utama yang dapat membantu seseorang dalam meraih pengetahuan akan dunia fisik. Sedangkan hati ditafsirkan sebagai alat persepsi, pemahaman dan penalaran. Penjelasan fungsi hadits juga dijelaskan dalam surat al Hajj: 46 yang menyatakan “*maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu dapat memahami.*”<sup>54</sup>

Pemikiran integrasi keilmuan (Islamisasi ilmu pengetahuan) berawal dari keprihatinan pada tingginya tingkat konsumerisme Negara-negara Islam akan perkembangan ilmu pengetahuan dari pandangan Barat.

---

<sup>54</sup> Abuddin Nata, dkk., *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Sains*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 177.

Adapun tujuan islamisasi ilmu tersebut menurut Naquib adalah pembebasan ilmu dari penafsiran-penafsiran yang didasarkan pada ideologi sekuler dan dari makna-makna serta ungkapan-ungkapan manusia sekuler.

Sedangkan menurut al Faruqi, islamisasi ilmu pengetahuan bersumber pada tauhid. Setiap pengetahuan dan pengembangan keilmuan harus diarahkan sebagai refleksi dari keimanan dan realisasi ibadah kepadaNya. Latar belakangnya dari al Faruqi ialah sikap masyarakat muslim yang tenggelam dengan sistem pendidikan Barat. Maka, al Faruqi melakukan kajian kultur keilmuan Islam masa lalu, masa kini dan keilmuan Barat yang akhirnya disebut dengan Islamisasi Ilmu.

b. Model Islamisasi pengetahuan

Ada beberapa model Islamisasi pengetahuan yang dikembangkan di era modern, antara lain: model purifikasi, modernisasi Islam, ne-modernisme, lebih jelasnya sebagai berikut:

1) Model Purifikasi

Purifikasi bermakna pembersihan atau penyucian. Maksudnya, Islamisasi pengetahuan berusaha menyelenggarakan pencedaan ilmu pengetahuan agar sesuai dengan nilai dan norma Islam. Model ini memandang dari dari

dimensi normative-teologis, ajaran Islam pada dasarnya mengajarkan kepada umatnya untuk memasuki Islam secara *Kaffah*/ menyeluruh, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Baqarah: 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ  
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al-Baqarah/2:208).

Bentuk Pendekatan yang masuk ke dalam model purifikasi yaitu gagasan yang dikemukakan oleh Al Faruqi dan Al Attas mengenai Islamisasi ilmu pengetahuan yang berbunyi: 1) penguasaan khazanah ilmu pengetahuan Muslim; 2) penguasaan ilmu khazanah masa kini; 3) identifikasi kekurangan-kekurangan ilmu pengetahuan itu dalam hubungannya dengan ideal Islam; 4) rekonstruksi ilmu-ilmu itu sehingga menjadi panduan yang selaras dengan warisan dan idealism Islam.<sup>55</sup>

## 2) Modernisasi Islam

Modernisasi yang dimaksud yaitu proses perubahan menurut fitrah atau Sunnatullah/ hokum alam. Proses menuju modern ini Umat Islam memahami dahulu hukum yang berlaku dalam alam, yang akhirnya membentuk ilmu

---

<sup>55</sup> Abuddin Nata, dkk., *Integrasi*....., hlm. 141-142

pengetahuan. Modern berarti ilmiah dan rasional. Sehingga makna Islamisasi Ilmu Pengetahuan dengan model dari Modernisasi Islam ini yaitu membangun semangat umat Islam untuk selalu modern, maju, progressif dan terus melakukan perbaikan bagi diri dan masyarakatnya agar terhindar dari keterbelakangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>56</sup>

Modernisasi Islam ini cenderung mengembangkan pesan Islam dalam konteks perubahan sosial dan perkembangan Iptek serta melakukan liberalisasi penanganan adaptif terhadap kemajuan zaman, tanpa harus meninggalkan sikap kritis terhadap unsur negatif dari proses modernisasi.

### 3) Model neo-modernisme

Model ini memiliki konteks ke arah usaha memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam al Quran dan Sunnah dengan mempertimbangkan khazanah intelektual Muslim klasik serta mencermati kesulitan-kesulitan dan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh dunia Iptek. Model ini muncul pada abad ke 19 M dan 20 M.

Landasan metodologis Islamisasi pengetahuan model ini menurut Saiful Muzani, yaitu: 1) persoalan-persoalan kontemporer umat Islam harus dicari penjelasannya dari tradisi dan hasil ijtihad para ulama yang merupakan hasil

---

<sup>56</sup> Abuddin Nata, dkk., *Integrasi....*, hlm.

interpretasi terhadap Al Quran, 2) bila dalam tradisi tidak ditemukan jawaban permasalahan kontemporer, maka yang dilakukan menelaah konteks sosio-historis dari ayat-ayat alQuran yang menjadi landasan ulama berijtihad, 3) setelah terungkap pesan moral al Quran selanjutnya menelaah dalam konteks umat Islam dewasa ini dengan bantuan hasil-hasil studi ilmu pengetahuan atas persoalan yang bersifat legiminatif dan evaluatif untuk memberikan arahan moral terhadap persoalan yang ditanggulangi.<sup>57</sup>

Sementara integrasi keilmuan Islam dan Sains dewasa ini juga diterapkan dibeberapa satuan Pendidikan seperti UIN Walisongo yang mengembangkan konsep *unity of science* yang berasal dari paradigma *wahdat al -ulm (unity pf scince)*. paradigma ini menegaskan bahwa semua ilmu pada dasarnya adalah suatu kesatuan yang berasal dari dan bermuara pada Allah melalui wahyu-Nya baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, semua ilmu sudah semestinya saling berdialog dan bermuara pada satu tujuan yaitu mengantarkan pengkajinya semakin mengenal dan semakin dekat kepada Allah sebagai *al Alim*.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Abuddin Nata, dkk., *Integrasi...*, hlm. 145

<sup>58</sup> T Tsuwaibah, "Epistemologi *Unity of Science* IBN Sina Kajian Integrasi Keilmuan Ibn Sina dalam Kitab *Asy Syifa* Juz 1 dan Relevansinya

*Unity of science* menghasilkan ilmuwan yang memasukkan ilmu dalam otaknya dan juga ia mengolahnya hingga menjadi uraian yang padu dalam tentang suatu fenomena ilmiah.

Disisi lain, Konsep *Purifikasi* diaplikasikan pada sekolah formal menengah pertama, yaitu SMPIT Luqman al Hakim yang berlokasi di Slawi Kabupaten Tegal. Penerapan integrasi antar bidang studi, yaitu antara ilmu sains dan ilmu agama Islam. Ilmu sains yang dimaksud ini bukanlah hanya ilmu alam namun juga ilmu sosial. Selain itu sekolah tersebut mengintegrasikan antara kurikulum nasional dengan kurikulum JSIT (jaringan sekolah Islam Terpadu).

*“In the application, Integrated Islamic School is defined as the school implementing management approach by combining general education and religious education into one curriculum combination. By this approach, all subjects and all school activities could not be separated from the teaching framework and the Islamic value messages. There is no dichotomy or separation, as well as “secularization” which all subjects and discussions are free from the values and teaching of Islam, or making it “sacred” in which Islam is taught separately from the context of life advantage nowadays and in the future. General subjects such as mathematics, natural science,*

---

dengan *Unity of Science* IAIN Walisongo”,  
[http://eprints.walisongo.ac.id/3946/1/Tsuwaibah-Unity\\_of\\_Science.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3946/1/Tsuwaibah-Unity_of_Science.pdf),  
diakses pada tanggal 17 Maret 2020 pukul 11.30.

*social science, language, health, skills are framed with Islamic footholds, guidelines, and values. While in religious studies, the curriculum is enriched with an approach to the present context, benefits, and maslahat.*"<sup>59</sup>

Penjelasannya sebagai berikut: Dalam aplikasi ini, Integrated Islamic School diartikan sebagai pendekatan pengelolaan sekolah dengan menggabungkan Pendidikan Umum dan pendidikan agama menjadi satu kombinasi kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak dapat dipisahkan dari kerangka kerja pengajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi atau pemisahan, serta "sekularisasi" yang semua mata pelajaran dan diskusi bebas dari nilai dan ajaran Islam, atau membuatnya "suci" di mana Islam diajarkan secara terpisah dari konteks keuntungan hidup saat ini dan di masa depan. Mata pelajaran umum seperti matematika, ilmu alam, ilmu sosial, bahasa, Kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan Islam, pedoman, dan nilai. Sementara dalam studi keagamaan, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks sekarang, manfaat, dan maslahat.

*“SIT curriculum load consists of three clusters: spirituality, personality and independency as well as*

---

<sup>59</sup> Aji Sofanudin, Curriculum Typology Of Islamic Religion Education In Integrated Islamic School (Sit), *Jurnal Edukasi Kemenag*, (Vol. 17, No. 1, 2019), hlm. 44

*insight and scholarly. The cluster of spirituality consists of (1) PAI (Islamic religion) and Religious deepening, (2) Religious service and Islamic courteousness, and (3) Alquran and Hadits. The cluster of personality and independency consists of (1) statehood and character, (2) skill, (3) Islamic art culture, (4) sport physical education and health. The cluster of insight and scholar consists of: (1) science, (2) social science and (3) history and Islamic world.*'<sup>60</sup>

Yang jika diartikan dalam Bahasa Indonesia sebagai berikut: SIT beban Kurikulum terdiri dari tiga komponen: spiritualitas, kepribadian dan kemandirian serta wawasan dan ilmiah. Gugusan spiritualitas terdiri dari (1) PAI (agama Islam) dan pendalaman agama, (2) ibadah dan Bakti Islam (3) Quran dan Ensiklopedi. Kepribadian dan kemandirian terdiri dari (1) negara bagian dan karakter, (2) keterampilan, (3) budaya seni Islam, (4) olahraga pendidikan jasmani dan kesehatan. Wawasan dan ilmiah terdiri dari: (1) ilmu pengetahuan, (2) ilmu sosial dan (3) sejarah dan dunia Islam.

---

<sup>60</sup> Aji Sofanudin, Curriculum Typology Of Islamic Religion Education In Integrated Islamic School (Sit), *Jurnal Edukasi Kemenag*, (Vol. 17, No. 1, 2019), hlm. 44

4. Manajemen Kurikulum Terpadu (keterpaduan ilmu agama Islam dan Ilmu Sains)

a. Perencanaan kurikulum terpadu

Keterpaduan antara ilmu agama Islam dan Ilmu Sains dapat diistilahkan dengan Islamisasi. Berikut perencanaan Islamisasi Ilmu al faruqi:

- 1) Menguasai disiplin-disiplin modern
- 2) Menguasai khazanah Islam
- 3) Menentukan relevansi Islam yang spesifik pada setiap bidang ilmu pengetahuan modern
- 4) Mencari cara untuk mekukan sintesa kreatif antara khazanah Islam dan ilmu pengetahuan modern
- 5) Mengarahkan pemikiran Islam ke lintasan-lintasan yang pada pemenuhan pola rencana Allah<sup>61</sup>

Di dalam perencanaan kurikulum terpadu, selain mencakup perencanaan pada umumnya di sekolah lainnya, juga ada beberapa yang harus disiapkan. Kurikulum Islam terpadu yang melibatkan peserta didik, pendidik dan karyawan lainnya agar menguasai keIslaman secara mendalam, maka pihak sekolah memberikan pelatihan

---

<sup>61</sup> T Tsuwaibah, “Epistemologi *Unity of Science* IBN Sina Kajian Integrasi Keilmuan Ibn Sina dalam Kitab *Asy Syifa* Juz 1 dan Relevansinya dengan *Unity of Science* IAIN Walisongo”, [http://eprints.walisongo.ac.id/3946/1/Tsuwaibah-Unity\\_of\\_Science.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3946/1/Tsuwaibah-Unity_of_Science.pdf), diakses pada tanggal 17 Maret 2020 pukul 11.30.

kepada para guru dalam menyampaikan pembelajaran kurikulum Islam terpadu yang diberikan langsung oleh pimpinan Yayasan dan kepala sekolah berkaitan dengan materi-materi kurikulum Islam Terpadu. Hal tersebut bagian dari perencanaan sekolah agar guru memahami materi secara baik dan sesuai dengan kurikulum Islam terpadu yang dirancang oleh Yayasan, kepala sekolah dan bagian kurikulum.<sup>62</sup>

b. Implementasi kurikulum terpadu

Implementasi atau pelaksanaan kurikulum terpadu mengacu kepada perencanaan yang telah dirumuskan. Ruang lingkup kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT) dalam standar proses pembelajaran, meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran terdiri dari: analisis kurikulum, silabus dan RPP.
- 2) Proses pembelajaran terdiri dari: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.
- 3) Pengelolaan kelas terdiri dari: lingkungan kelas, budaya kelas dan konsekuensi logis, komunikasi guru dan peserta didik.
- 4) Penilaian pembelajaran.

---

<sup>62</sup> Nur Ahmad, "Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (vol. 4 no. 1 tahun 2019), hlm. 47.

- 5) Perangkat pembelajaran terdiri dari: media pembelajaran (utities), modul, worksheet, buku teks pembelajaran.
- 6) Pembelajaran berbasis TIK
- 7) JSIT menggunakan pendekatan pembelajaran “TEERPADU”.<sup>63</sup>

Integrasi dalam mata pelajaran yang ada dengan cara mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan. Pemebentukan karakter melalui Pendidikan dengan memberikan mata pelajaran yang didalamnya terdapat nilai-nilai. Diperolehnya kesadaran akan nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran.<sup>64</sup>

Pelaksanaan kurikulum Islam Terpadu dalam pembelajaran kurikulum Islam Terpadu yang berkaitan dengan Pendidikan agama Islam dalam pelaksanaannya tidak hanya menyampaikan materi tetapi penekanan terhadap pemahaman makna dan mengarahkan peserta

---

<sup>63</sup> Erwanto, Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Pembentukan Karakter Religious Siswa SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, *Jurnal Al Bahtsu*, (Vol. 4 No. 1, Juni 2019), hlm 80.

<sup>64</sup> Erwanto, Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Pembentukan Karakter Religious Siswa SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, *Jurnal Al Bahtsu*, (Vol. 4 No. 1, Juni 2019), hlm 80

didik agar dapat mengamalkan ilmu yang telah didapatkannya merupakan tujuan dari nilai-nilai keIslamannya.<sup>65</sup>

c. Evaluasi kurikulum Terpadu

Evaluasi/ penilaian adalah penentuan penilaian suatu program penentuan pencapaian tujuan suatu program. Evaluasi pembelajaran terpadu dilakukan terhadap prose dan hasil pembelajaran, dengan Teknik tes dan non tes. Evaluasi terhadap proses dilakukan dengan observasi yaitu melihat aktivitas siswa secara individu dan kelompok pada setiap tahap kegiatan dengan memperhatikan aspek-aspek:

- 1) Rasional argument/alasan
- 2) Kejujuran ilmiah
- 3) Peranan siswa dalam setiap kegiatan seperti, pendengar, pemandu, pembicara dan sebagainya.
- 4) Kerjasama kelompok dan produktivitas
- 5) Pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap guru
- 6) Penggunaan Bahasa yang sopan, baik dan ramah.

Berikutnya, evaluasi terhadap hasil dengan tes dan non tes. Tes bertujuan mengetahui kemampuan siswa memahami konsep-konsep PAI. Sedangkan non tes bertujuan untuk

---

<sup>65</sup>Nur Ahmad, “Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (vol. 4 no. 1 tahun 2019), hlm. 47.

melihat dampak penggiring pelaksanaan model terpadu. Evaluasi terhadap hasil adalah dengan tulisan, kebermaknaan, kejelasan dan keluasan argumentasi.<sup>66</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqman al Hakim ( studi keterpaduan ilmu sains dan ilmu agama Islam)” ini, peneliti fokus sejauhmana integrasi/keterpaduan ilmu sains dengan ilmu agama Islam dari aspek fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kurikulum keterpaduan tersebut.

Sebagai data pendukung dan dalam rangka mengetahui secara luas tentang masalah tersebut, maka peneliti mengacu pada pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka yang peneliti gunakan diantaranya:

1. Rahmat Raafi, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Magelang dalam jurnalnya dengan judul “ **Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang**” penelitian ini di desain dengan menggunakan jenis kualitatif, dengan pendekatan kurikulum dan manajemen Pendidikan. Hasil penelitian ini

---

<sup>66</sup> Asih Nurjannah, “Model Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Tesis* (Malang: Program Pascasarjana UIN Malang, 2016), hlm. 44-45.

Implementasi kurikulum JSIT di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang diterapkan pada semua mata pelajaran baik yang bersumber Dinas Pendidikan, kementerian Agama maupun muatan lokal. Dijurnal ini juga dijelaskan bahwa adanya internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran, salah satu yang diterangkan adalah pada mata pelajaran sains. Internalisasi nilai-nilai Islam tersebut melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, guru mengaitkan indikator pembelajaran dengan ayat alQur'an, peserta didik membaca al-Quran dan doa sebelum dan sesudah belajar, sains club, mengikuti lomba olimpiade sains baik yang dilakukan oleh jaringan Sekolah Islam Terpadu atau lembaga lainnya.<sup>67</sup>

2. A Rusdiana dalam jurnalnya : **“Integrasi pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi”** jurnal tersebut menjelaskan tentang peran pendidikan Islam dalam perkembangannya sains dan teknologi, yaitu : aqidah Islam sebagai dasar sains dan teknologi, syariah Islam sebagai standar pemanfaatan sains dan teknologi. Ia juga memberikan kesimpulan di jurnanya, bahwa dengan

---

<sup>67</sup> Rakmat Raafi, “ Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang”, <http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/08/36.-Implementasi-Kurikulum-Jaringan-Sekolah-Islam-Terpadu-Di-Sekolah-Menengah-Pertama-Islam-Terpadu-Ihsnaul-Fikri-Kota-Magelang.pdf>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019.

adanya integrasi Pendidikan agama Islam dengan sains dan teknologi diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami, sehingga tujuan pendidikan Agama Islam dalam mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani bertaqwa dan berakhlak mulia dalam ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu alQuran dan al Hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman dapat terlaksana.<sup>68</sup>

3. Ahmad Muttaqin UIN Sunan Kalijaga dalam jurnalnya **“Konstruksi Sains Islam Keindonesiaan (Integrasi Islam, Sains kealaman, Sains Humaniora dan KeIndonesiaan)** menyatakan bahwa sains secara umum adalah ilmu pengetahuan, baik ilmiah maupun humaniora. Sains Islam tidak hanya mengakomodir keilmuan alam. Ini berarti kurikulum sains Islam adalah kurikulum yang mengintegrasikan antara agama, kealaman, dan humaniora.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> A Rusdiana, “Integrasi pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi”, *Jurnal Istek*, (vol. 8 No. 2, tahun 2014), <http://www.journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/view/224/239>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 14.00.

<sup>69</sup> A Muttaqin, “Konstruksi Sains Islam Keindonesiaan (Integrasi Islam, Sains kealaman, Sains Humaniora dan KeIndonesiaan)”, *Jurnal Edukasi Kemenag*, (Vol. 16 No.1, tahun 2018), <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/460>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 14.00.

Beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu tentang keterpaduan kurikulum dua studi bidang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus penelitiannya, peneliti lebih khusus membahas pada aspek fungsi manajemen kurikulum terpadu dan juga pada obyek yang diteliti. Titik berat penelitian ini yaitu pada manajemen dan kurikulum terpadu.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kondisi moral pelajar Indonesia pada perkembangan zaman era milenial mengalami degradasi atau penurunan. Tingkah laku mereka, seperti bolos saat jam sekolah, membentak orang tua, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas hingga berbuat kriminalitas. Oleh karena itu, system Pendidikan Indonesia perlu mengedepankan pembentukan karakter. SMPIT Luqman al Hakim Slawi Tegal merupakan satuan pendidikan formal yang menerapkan kurikulum keterpaduan. Studi keterpaduan Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan sains. Pendidikan sains yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan umum, meliputi alam dan sosial. Keterpaduan ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik.

Manajemen kurikulum terpadu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum sebagai pedoman dan strategi dalam pelaksanaan program-program

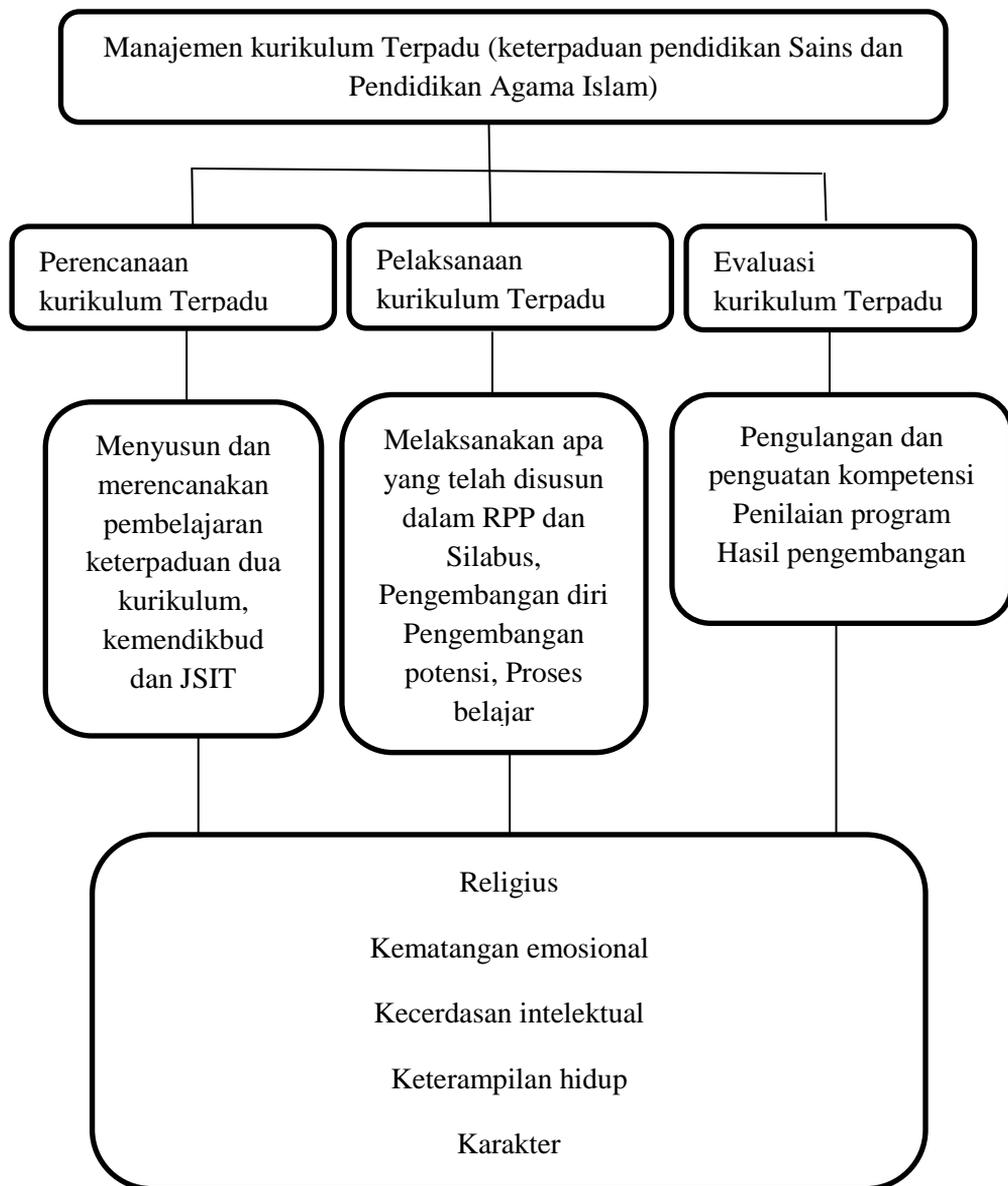
kurikulum agar ketika hasilnya sesuai dengan capaian dan tujuan kurikulum. Perencanaan Kurikulum terpadu akan menyusun kegiatan dan pembelajaran yang memiliki keterpaduan antara kurikulum kemendikbud dan kurikulum JSIT.

Pelaksanaan kurikulum dengan melibatkan atau mengkaitkan berbagai bidang studi, sehingga siswa mampu menemukan konsep dan prinsip-prinsip sesuai dengan pengalaman. Di lapangan akan mempengaruhi tingkah laku yang mengarah pada pengembangan potensi, pengembangan diri dan proses belajar atau mendapatkan informasi. Pelaksanaan kurikulum terpadu yaitu dengan mengimplementasikan yang telah direncanakan dan disusun dalam RPP dan silabus.

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk melihat sejauhmana pengembangan dan program mengarah pada tujuan kurikulum terpadu. Evaluasi kurikulum terpadu ditujukan keberbagai pihak untuk menilai juga akankah kurikulum terpadu dapat dilanjutkan atau ada pembaharuan. Selain itu untuk mengukur pemahaman dan penguatan siswa mengenai kompetensi di setiap materi, sehingga dapat memutuskan untuk siswa tersebut mengulang atau lanjut ke jenjang berikutnya. Hasil pengembangan juga diukur saat evaluasi berkaitan dengan sikap, kognitif dan afektif siswa.

Kurikulum terpadu di SMPIT Luqman al Hakim akan melihat sejauh mana keberhasilannya mencapai lima aspek, meliputi religius, kematangan emosional, kecerdasan intelektual keterampilan hidup dan karakter.

**Gambar 3.1.** Kerangka berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif studi kasus, yaitu peneliti yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan hasil yang mementingkan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>70</sup>

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai manajemen pada kurikulum terpadu serta melihat pemahaman guru dan siswa terhadap keterpaduan antara ilmu sains dan ilmu agama Islam yang didesain dalam kurikulum SMP IT Luqman al Hakim.

##### 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek atau pelaku penelitian. Pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial, yang ada di masyarakat yang menjadi

---

<sup>70</sup> S. Magono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 150

objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu.<sup>71</sup>

Dengan pendekatan ini, peneliti mampu menelaah konsep dari fungsi manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan di SMPIT Luqman Al Hakim.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Luqman al Hakim Slawi kabupaten Tegal. sekolah ini beralamat di Jl. Gajah Mada, Karang Moncol, Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Pengambilan lokasi ini didasarkan pada penerapan kurikulum. Lembaga pendidikan Islam yang berbasis Yayasan ini memiliki keistimewaan di beberapa hal dibanding sekolah menengah pertama lainnya. Para siswa yang belajar di SMPIT ini diajarkan 5 aspek, yaitu religious, kematangan emosional, kecerdasan intelektual dan keterampilan hidup, karakter.

### **2. Waktu penelitian**

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 April – 11 Mei 2020. Namun pengambilan data

---

<sup>71</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm 68.

tidak dilakukan sepanjang hari dalam rentang waktu tersebut, hanya pada beberapa waktu dan kesempatan saja. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan penelitian.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa data kata verbal bukan data angka, dalam penelitian ini meliputi: visi misi SMPIT, tata tertib Sekolah, dan informasi lain yang berbentuk verbal.

#### 2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber utama atau asli bukan melalui perantara, dalam penelitian ini seperti: kepala sekolah, guru mapel, siswa kelas IX, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK dan beberapa wali murid.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, dalam penelitian ini seperti: arsip sekolah, foto-foto, serta literatur lainnya.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini lebih menekankan pada tiga fungsi manajemen kurikulum terpadu di SMPIT Luqman al Hakim. Dalam hal ini, sejauh mana manajemen keterpaduan antara Ilmu sains dan Ilmu agama Islam serta problematika dalam manajemen kurikulum terpadu. Dengan demikian, penelitian ini fokus pada integrasi ilmu sains dan ilmu agama Islam dalam tiga fungsi manajemen kurikulum terpadu berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diterapkan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data secara sederhana ialah metode penelitian sosial ataupun eksakta yang dilakukan untuk memberikan pandangan dalam analisis data-data penelitian.<sup>72</sup> Menurut Sugiyono, Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>73</sup> Pengumpulan data dimaksudkan agar peneliti mampu mendapatkan data dari sumber data.

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, berupa:

---

<sup>72</sup> <https://dosensosiologi.com/teknik-pengumpulan-data/>, diakses pada tanggal 20 Mei 2020 pukul 08.20.

<sup>73</sup> <https://eprints.uny.ac.id/53740/4/TAS%2520BAB%2520III%25201341020.pdf>, diakses pada tanggal 22 April 2020 pukul 11.00

a. Wawancara

Dalam KBBI Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dikehendaki oleh pewawancara kepada narasumber. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>74</sup>

Ada dua bentuk wawancara yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan yang dimaksud dengan wawancara tidak terstruktur ada karena jawaban yang diperoleh berkembang dari pertanyaan-pertanyaan terstruktur dengan catatan tidak lepas dari permasalahan penelitian.<sup>75</sup>

Metode wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu, individu dengan individu. Berikutnya Wawancara terstruktur yang mana Peneliti akan menyiapkan draft pertanyaan wawancara. Obyek yang diwawancarai adalah sebagai berikut: kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru BK, alumni, siswa kelas IX, guru mapel

---

<sup>74</sup><https://dosensosiologi.com/pengertian-wawancara-jenis-dan-contohnya-lengkap/>, diakses pada tanggal 13 Mei 2020 pukul 06.00

<sup>75</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 23.

(IPS, Matematika, Biologi), dan guru wali kelas. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 27 April-11 Mei 2020 dengan dua cara; peneliti datang ke sekolah dan melalui via WhatsApp. Aspek yang akan diwawancarai mencakup:

- 1) Perencanaan
  - a) Model kurikulum SMP IT Luqman al Hakim
  - b) Latar belakang integrasi dua kurikulum
  - c) Langkah perencanaan kurikulum terpadu
  - d) Penyusunan kurikulum terpadu
- 2) Implementasi
  - a) Persiapan implementasi kurikulum terpadu
  - b) Pengembangan program
  - c) Proses implementasi kurikulum terpadu
- 3) Evaluasi
  - a) Problematika implementasi kurikulum terpadu
  - b) Metode evaluasi
  - c) Model evaluasi
  - d) Hasil evaluasi

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisik maupun mental. Observasi yang dilakukan peneliti sebanyak dua kali. Pertama observasi dengan kepala

sekolah pada tanggal 7 Januari 2020, menghasilkan berupa diperizinkannya peneliti meneliti SMP IT Luqman al Hakim. Observasi kedua bertemu dengan kepala sekolah dan waka kurikulum pada tanggal 27 April 2020 untuk mendapatkan informasi berupa sejarah dan Selayang pandang mengenai keterpaduan kurikulum yang ditetapkan di SMP IT Luqman al Hakim. Sebenarnya observasi kedua ini sekaligus akan melihat situasi peserta didik dan pembelajaran di kelas, namun dikarenakan ada pandemic corona sehingga keadaan tidak memungkinkan. Namun, peneliti berusaha mencari informasi bagaimana keadaan pembelajaran di kelas dengan melakukan wawancara Bersama pendidik dan wali kelas.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah satu bentuk metode penelitian dengan menelusuri data historis.<sup>76</sup> Studi dokumentasi ini bertujuan untuk menambah pemahaman teliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti. Metode ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil yang terdapat dalam dokumen.<sup>77</sup>

Peneliti mendapatkan data berupa visi misi dan tujuan sekolah, tata tertib sekolah, struktur kurikulum, data

---

<sup>76</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm 124.

<sup>77</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan...*, hlm 26.

prestasi siswa, jadwal pelajaran, profil sekolah, data pendidik dan Tenaga kependidikan dan kalender akademik sekolah.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Didalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data dari segi kredibilitas peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan guna menghasilkan data yang benar dan akurat. Selain itu juga menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik keabsahan data dengan cara membandingkan antara sumber, teori maupun metode penelitian.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu cara menguji data dan informasi dengan cara mencari data dan informasi yang sama kepada subjek yang berbeda. Dalam triangulasi ini, peneliti akan memberikan pertanyaan yang sama kepada kepala sekolah, guru, siswa, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru BK. Data dari sumber-sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan

---

<sup>78</sup> Ibrohim, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian beserta contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 127.

berbeda. Data kemudian dianalisis oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan.

Sementara triangulasi metode peneliti akan mencari informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **G. Teknik Analisis Data**

Kegiatan analisis adalah usaha peneliti dalam menyusun data menjadi lebih sistematis, memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain hingga memberikan suatu makna tersusun sesuai dengan hakikat objek yang dianalisis.<sup>79</sup> Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman.

Analisis data dengan model interaktif ini meliputi pengumpulan data, reduksi, display data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

### **a. Reduksi data**

Reduksi data adalah peneliti meneliti di awal terhadap data-data yang telah dihasilkan dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti mencoba menyusun dengan data lapangan, membuat rangkuman atau ringkasan, memasukkannya ke dalam

---

<sup>79</sup> Ibrohim, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian beserta contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 108.

klasifikasi dan kategorisasi yang sesuai dengan fokus dan aspek fokus.

Data-data yang perlu direduksi dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kurikulum terpadu dalam keterpaduan ilmu sains dan ilmu agama Islam, bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

b. Display data/ penyajian data

Display data dapat diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data. Penyajian data ini berupa pengelompokan hasil wawancara yang memiliki pertanyaan yang sama dalam beberapa pihak sekilah.

Penyajian data dilakukan dengan dalam bentuk deskripsi yang bersifat naratif. Dengan cara ini maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Peneliti juga memastikan data-data yang diperoleh memiliki kesinambungan satu sama lain. Dalam penyajian data ini seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang manajemen kurikulum terpadu

(studi keterpaduan ilmu sains dan ilmu agama Islam) di SMP IT Luqman al Hakim.

c. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Dalam KBBI verifikasi data berarti pemeriksaan kebenaran data. Setelah tercapai dua tujuan display data tersebut,<sup>80</sup> maka peneliti lanjut ke tahap verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir penelitian.

Kesimpulan awal bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak diperkuat dengan data-data pendukung. Namun apabila setelah diverifikasi ternyata kesimpulan awal didukung oleh data-data yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga, dapat dikatakan bahwa mungkin dapat menjawab rumusan di awal tetapi juga bisa sebaliknya. Sehingga penelitian ini bisa mengetahui fungsi manajemen pada kurikulum terpadu di SMP IT Luqman al Hakim.

---

<sup>80</sup> Ibrohim, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian beserta contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 110.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Profil SMP IT Luqman al Hakim**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data-data tentang manajemen kurikulum terpadu dalaan studi keterpaduan ilmu agama Islam dan ilmu sains Tahun 2020. Dalam memperoleh hasil data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Adapun data-data yang peneliti peroleh dari SMP IT Luqman al Hakim Slawi sebagai berikut

SMP IT Luqman al Hakim merupakan sekolah berstatus swasta yang berlandung di bawah Yayasan Ulin Nuha yang letaknya berada di jalan Kalisapu Nomor 77 Slawi. Berdiri 14 tahun yang lalu SMP IT Luqman al Hakim telah berkembang menjadi sekolah favorit di daerah kabupaten Tegal, hal ini dibuktikan dengan menjadi peringkat ke 3 Nilai UN tertinggi selama lima tahun berturut-turut di kabupaten Tegal.

SMPIT Luqman Al Hakim Slawi memiliki 14 ruang teori untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan 2 ruang praktik/laboratorium yaitu: 1 ruang laboratorium Komputer, 1 ruang laboratorium IPA,serta 1 ruang perpustakaan .

Tenaga pendidik di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi mempunyai kualifikasi akademik cukup dengan 19 guru ,terdiri atas 2 guru berijazah S2, 16 orang berijazah S1 dan 1 orang

berijazah D3, dan untuk tenaga kependidikan terdiri atas 7 orang. Adapun jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yaitu 26 orang. serta 6 orang masih dalam proses penyelesaian S1 sebagai Tim Pembimbing Al quran.

**Tabel 4.1.** Jumlah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMP IT Luqman al Hakim:<sup>81</sup>

No	Kompetensi Keahlian	Jumlah	Pendidikan			
			S2	S1	D3	SMA
1	Guru Tetap	19	2	16	1	
3	Guru Tidak Tetap			-	-	
4	Tenaga Kependidikan	7	-	3	1	3
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>2</b>	<b>19</b>	<b>2</b>	<b>3</b>

**Tabel 4.2.** Jumlah Pembimbing al Quran

BIDANG KEAHLIAN	JUMLAH	
	TETAP	TIDAK TETAP
Tahfidz	1	3

---

<sup>81</sup> Hasil dokumentasi, Profil SMP IT Luqman al Hakim, waka kurikulum , pada tanggal 27 April 2020.

Tahsin	2	1
Total	3	4

Kurikulum SMP Isalm Terpadu berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter siswa. Selain itu SMP IT Luqman Al Hakim sebagai bagian dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT ) juga memiliki beberapa karakteristik, yaitu:<sup>82</sup>

- 1) Menjadikan Islam sebagai landasan filosofi .  
Sekolah hendaknya menjadikan Al Qur'an dan As Sunnah sebagai rujukan dan pedoman dasar bagi penyelenggaranya dan proses pendidikan
- 2) Mengintegrasikan nilai Islam kedalam bangunan kurikulum.  
Seluruh bidang ajar dalam bangunan kurikulum dikembangkan melalui perpaduan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan As Sunah

---

<sup>82</sup> Hasil dokumentasi, Profil SMP IT Luqman al Hakim, pada tanggal 27 April 2020.

dengan nilai-nilai Ilmu Pengetahuan Umum yang diajarkan.

3) Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar. Mencapai sekolah Islam Terpadu yang efektif dan bermutu sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang metodologis, efektif dan strategis dengan menggunakan pendekatan saintifik.

4) Mengedepankan *qudwah hasanah* dalam membentuk karakter peserta didik.

Seluruh tenaga kependidikan menjadi contoh bagi peserta didik. Keteladanan akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

5) Menumbuhkan biah solihah dalam iklim dan lingkungan sekolah menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran.

Seluruh dimensi kegiatan sekolah senantiasa bernafaskan semangat nilai dan pesan-pesan Islam. Adab dan etika pergaulan seluruh warga sekolah dan lingkungannya, tata tertib dan aturan, penataan lingkungan, pemungisian masjid, aktivitas belajar dan mengajar berbagai kegiatan sekolah semuanya mencerminkan realisasi dari ajaran Islam.

- 6) Melibatkan peran-serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tujuan pendidikan.

Ada kerjasama yang sistematis dan efektif antara orang tua dalam mengembangkan dan memperkaya kegiatan pendidikan dalam berbagai aneka program. Guru dan orang tua saling bahu-membahu dalam memajukan kualitas sekolah.

- 7) Mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah

Kekerabatan dan persaudaraan diantara para guru dan karyawan sekolah dibangun atas prinsip nilai-nilai islam.

- 8) Membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, ringkas, sehat dan asri.

Kebersihan bagian dari iman, kebersihan pangkal kesehatan. Hadis dan slogan yang sangat bersaja selayaknya menjadi budaya SEKOLAH ISLAM TERPADU

- 9) Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu. Ada manajemen mutu terpadu yang mampu menjamin kepastian kualitas penyelenggaraan sekolah.

- 10) Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi dikalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

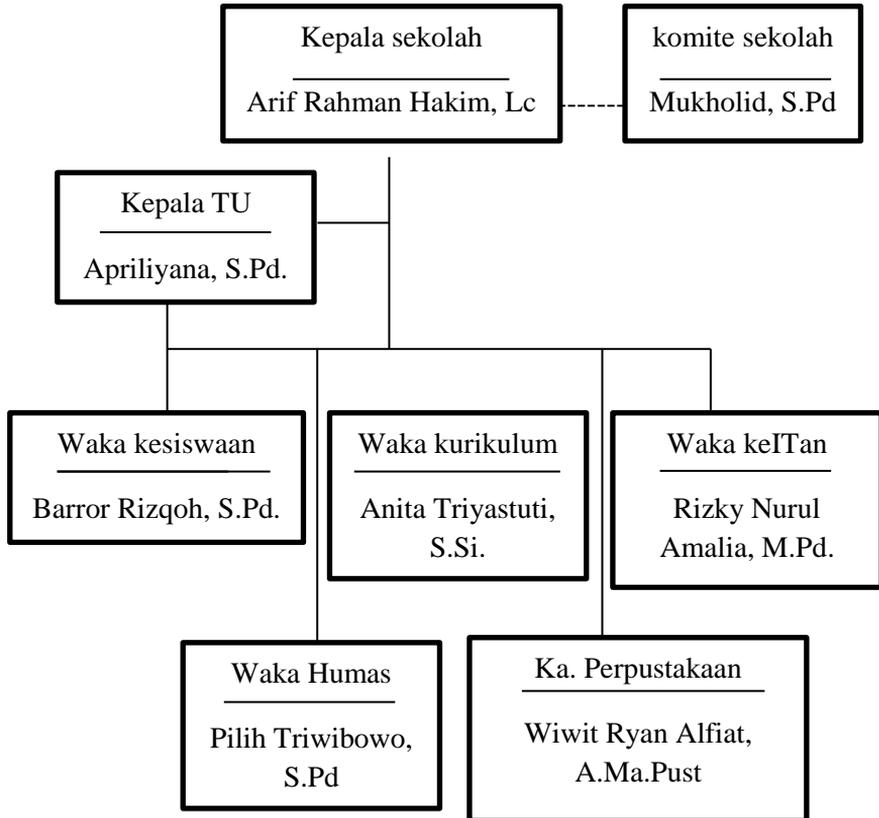
Sekolah membuat program dan fasilitas yang menunjang munculnya kebiasaan professional dikalangan kepala sekolah, guru dan karyawan profesi dalam berbagai kegiatan ilmiah.

- a. Visi dan Misi SMP IT Luqman al Hakim
  - 1) Visi  
“Menjadi Pelopor Pendidikan Islam berkualitas yang berwawasan Internasional”
  - 2) Misi
    - a) Membentuk siswa-siswi yang berfikir kritis, cerdas, terampil dan Taqwa.
    - b) Membekali life skill kebahasaan Inggris dan Arab untuk siswa-siswi.
    - c) Membentuk siswa-siswi yang berkarakter *saksiyah Islamiyah* (kepribadian Islam)<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil Dokumentasi, Profil SMP IT Luqman al Hakim, Waka Kurikulum, pada tanggal 23 April 2020.

b. Struktur Organisasi SMP IT Luqman al Hakim



**Gambar 4.2.** Struktur organisasi SMP IT Luqman al hakim<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil dokumentasi, Struktur Kurikulum SMP IT Luqman al Hakim Tahun Pelajaran 2019/2020, waka kurikulum, pada tanggal 27 April 2020.

c. Tata Tertib SMP IT Luqman al Hakim

1) Ketentuan Umum

a) Peraturan akademik merupakan peraturan yang mengatur tentang:

(1) Kegiatan selama proses pembelajaran seperti persyaratan kehadiran, ketentuan ulangan, remedial, kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik SMPIT Luqman Al Hakim – Slawi

(2) Hak peserta didik SMPIT Luqman Al Hakim dalam menggunakan fasilitas sekolah untuk kegiatan belajar.

(3) Layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK (Bimbingan Konseling).

b) Peserta didik SMPIT Luqman Al Hakim adalah anggota masyarakat yang sedang mengikuti proses pendidikan di SMP IT Luqman Al Hakim Slawi.

2) Hak dan kewajiban peserta didik menggunakan fasilitas sekolah.

a) Hak

Setiap peserta didik berhak menggunakan fasilitas belajar dalam rangka mencapai kompetensi dasar sesuai mata pelajaran, yang berupa:

i. Alat dan bahan pratikum untuk mata pelajaran biologi, kimia, dan fisika

- ii. Media pembelajaran alat atau perabot praktik untuk mata pelajaran kesenian, penjasorkes dan keterampilan
  - iii. Komputer dan internet untuk praktik pelajaran TIK
  - iv. Alat praktik (Lab Bahasa) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris
  - v. Fasilitas perpustakaan sekolah dalam bentuk meminjam buku pelajaran, buku refleksi dan pengetahuan umum dipergustakaan sesuai prosedur
- b) Kewajiban
- i. Setiap peserta didik berkewajiban untuk memiliki minimal satu buah buku pelajaran dan buku refleksi setiap mata pelajaran yang sesuai dengan standar isi kurikulum
  - ii. Setiap peserta didik berkewajiban untuk memelihara setiap fasilitas belajar yang terdapat di lingkungan SMP IT Luqman Al Hakim.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Hasil dokumentasi, hak dan kewajiban peserta didik, waka kurikulum, tanggal 27 April 2020.

## B. Deskripsi Data

### 1. perencanaan Kurikulum Terpadu

#### a. Model Kurikulum di SMP IT Luqman al Hakim

SMP IT Luqman al Hakim merupakan satuan Pendidikan dengan model Pendidikan yang menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum dari Kemendikbud dan kurikulum JSIT. Dua kurikulum tersebut disatukan yang kemudian disebut dengan kurikulum terpadu. Penerapan kurikulum terpadu ini dijelaskan secara tegas oleh kepala sekolah SMP IT Luqman al Hakim:

“arti terpadu itu adalah menggabungkan, menggabungkan kurikulum kemendikbud dan JSIT.”<sup>86</sup>

Berikutnya, dijelaskan dalam wawancara dengan kepala sekolah bahwa sekolah melakukan penyesuaian kegiatan berdasarkan masing-masing kurikulum dengan kemampuan siswa didik, Seperti yang disampaikan oleh ustadz Arif selaku kepala sekolah:

“Penerapan kurikulum kemendikbud diterapkan sesuai dengan ketetapannya. Misal, muatan matematika 5 jam kami kasih 5 jam matematika, untuk JSIT seperti muatan Bahasa arab, tahfidz, tahsin, mentoring kami sesuaikan dengan standar nasional JSIT dan

---

<sup>86</sup> Hasil observasi dengan kepala sekolah, Arif Rahman Hakim Lc, tanggal 7 Januari 2020 pukul 09.00 di ruang tamu SMP IT Luqman al Hakim

mempertimbangkan rerata kemampuan anak.”<sup>87</sup>

Penerapan integrasi dua kurikulum tersebut juga disampaikan oleh waka kurikulum,

“kurikulum yang digunakan adalah perpaduan kurikulum 2013 dan kurikulum JSIT”<sup>88</sup>

Selain melalui wawancara bukti lain bahwa SMP IT Luqman al Hakim menerapkan perpaduan Pendidikan umum dan Pendidikan agama Islam peneliti temukan di dalam dokumentasi “profil SMP IT Luqman al Hakim” yaitu:

SMP Islam Terpadu Luqman Al Hakim adalah sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini semua mata pelajaran dan semua kegiatan tidak lepas dari bingkai dan pesan ajaran islam dan juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif.”<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Arif Rahman Hakim Lc, tanggal 27 April 2020 pukul 09.00 di ruang tamu SMP IT Luqman al Hakim.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Anita Triyastuti S.Si, tanggal 2 Mei 2020 di Ruang Tamu SMP IT Luqman al Hakim.

<sup>89</sup> Hasil dokumentasi, Profil SMP IT Luqman al Hakim Tahun Pelajaran 2019/2020, waka kurikulum, pada tanggal 27 April 2020.

Konsep dan bentuk kurikulum integrasi ini dengan menjadikan muatan JSIT sebagai penilaian dalam 4 aspek kemendikbud. Lebih jelasnya diterabgkan pada subbab langkah perencanaan kurikulum terpadu dalam penelitian ini.

b. Latar belakang integrasi dua kurikulum

Proses penetapan keterpaduan dua kurikulum tersebut berdasarkan penyelenggaraan Pendidikan nasional yang mewajibkan setiap sekolah/madrasah menyusun standar kurikulum sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>90</sup>

Dengan demikian, SMP IT Luqman al Hakim memandang perlu untuk mengembangkan kurikulum Kemendikbud yaitu Kurikulum 2013 (K13), dengan melaksanakan program pendidikan sesuai dengan kompetensi Inti dan kompetensi dasar K 13.

---

<sup>90</sup> Hasil dokumentasi, Profil SMP IT Luqman al Hakim Tahun Pelajaran 2019/2020, waka kurikulum, pada tanggal 27 April 2020.

Sedangkan penerapan kurikulum JSIT dilatarbelakangi atas perkembangan fenomena remaja saat ini yang berperilaku negatif dan adanya degradasi moral, remaja berperilaku mengikuti budaya Barat menimbulkan kegelisahan oleh para orang tua akan perkembangan putra-putrinya, sehingga berdirilah sekolah ini dengan penekanan pada karakter dengan pengembangan berbasis teladan. Maka diputuskanlah menyatukan penerapan mata pelajaran JSIT di Kurikulum SMP IT Luqman al Hakim dengan kurikulum Kemendikbud melalui penyatuan indikator dari dua kurikulum tersebut.<sup>91</sup>

c. Langkah Perencanaan Kurikulum Terpadu

Tahapan Perencanaan kurikulum terpadu harus menyesuaikan dengan visi, misi, tujuan sekolah dan juga keterpaduan aspek penilaian dari dua kurikulum. Kurikulum terpadu yang direncanakan secara terintegrasi pada setiap cakupan sains (pengetahuan) baik alam maupun sosial dengan ilmu agama Islam yang ditulis dalam RPP. Adanya muatan keIslaman dalam RPP sebagai aspek pengetahuan jika dinilai dalam kurikulum Kemendikbud. Sehingga

---

<sup>91</sup> Hasil Observasi, kepala sekolah, Arif Rahman Hakim Lc, tanggal 27 April 2020 pukul 09.00 di ruang tamu SMP IT Luqman al Hakim.

terciptalah integrasi dua kurikulum tersebut. Hal ini disampaikan oleh guru Biologi, Ustadzah Nuning:

“penyampaian materi ada keterkaitannya dengan ayat-ayat al Quran dan hadits, biasanya di RPP ditulis di materi pembelajaran, hal tersebut karena kami juga menggunakan kurikulum JSIT yang diharuskan ada kaitannya dengan khazanah keislaman, misal sistem reproduksi ada di ayat sekian, dan juga memperkenalkan tokoh-tokoh Islami.”<sup>92</sup>

dan juga disampaikan oleh Ustadzah Iqoh selaku guru mata pelajaran IPS:

“kami memberikan penambahan penjelasan dari dalil al Quran yang berkaitan dengan materi pembahasan, misal materi tentang interaksi sosial, kami ambil dalil surat al Hujarat: 13”<sup>93</sup>

Sebelum memetakan kurikulum Nasional dengan kurikulum JSIT, waka ke ITan akan menentukan tema untuk setiap kegiatan dan muatan karakter yang akan menjadi penilaian aspek spiritual dan sosial. Hal tersebut yang menjadi keterpaduan dua kurikulum. Seperti guru IPS memiliki penilaian karakter tentang kepedulian dan toleransi, guru

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan guru Biologi, Rahayuningsih S.Pd, tanggal 6 Mei 2020, di ruang guru SMP IT Luqman al Hakim

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Barror Rizqoh S.Pd, tanggal 30 Mei 2020 di Ruang Tamu SMP IT Luqman al Hakim.

Matematika memiliki penilaian karakter tentang tanggung jawab, guru Biologi bertanggung jawab atas karakter kebersihan dan Tawakal. Karakter-karakter tersebut yang akan mengisi indikator spiritual dan sosial dalam kurikulum kemendikbud.

. Seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum:

“ciri khas dari kurikulum JSIT adalah keagamaan dan pembinaan ke siswa didik, yang dinamakan Bina Pribadi Islam (BPI) yang berupa karakter yang dijadikan SKS, yang jika di SNP meliputi aspek spiritual dan sosial.”<sup>94</sup>

Dijelaskan pula dalam tujuan dari SMP IT

Luqman al Hakim yaitu:

sekolah mampu membentuk siswa yang memiliki 7 kepribadian Muslim; (1) aqidah yang lurus, (2) ibadah yang benar, (3) pribadi yang matang dan berakhlak mulia, (4) pribadi yang sungguh-sungguh disiplin dan menahan hawa nafsunya, (5) memiliki kemampuan, membaca dan memahami al Quran dengan baik, (6) memiliki wawasan yang luas, (7) memiliki keterampilan hidup.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Anita Triyastuti S.Si, tanggal 2 Mei 2020 di Ruang Tamu SMP IT Luqman al Hakim.

<sup>95</sup> Hasil dokumentasi, Profil SMP IT Luqman al Hakim, waka kurikulum, tanggal 27 April 2020.

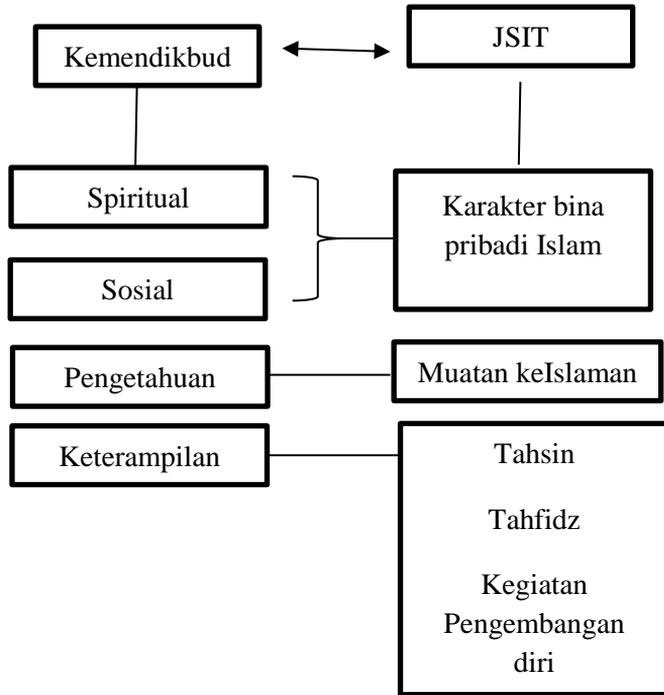
7 kepribadian muslim ini disebut 7 khas SKL Kekhasan SIT telah dilihat peneliti di lingkungan sekolah ketika observasi yaitu terpasang dalam bentuk pamflet di samping bangunan kelas.

Sedangkan aspek keterampilan, SMP IT Luqman al Hakim menambahkan mata pelajaran Tahsin dan Tahfidz, dan juga menyiapkan kegiatan pengembangan diri yang semua siswa diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler wajib seperti pramuka, seni bela diri dan mentoring dan memilih satu ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat.<sup>96</sup>

Dari penjelasan yang telah didapatkan oleh peneliti, sehingga peneliti membuat bagan struktur keintegrasian aspek dari dua kurikulum sebagai berikut.

---

<sup>96</sup> Hasil dokumentasi, Tata Tertib SMP IT Luqman al Hakim, waka kurikulum, tanggal 27 April 2020.



**Gambar 4.3.** Struktur keintegrasian aspek dari dua kurikulum:

Mata pelajaran JSIT yang diterapkan meliputi: muatan keagamaan, seperti Bahasa Arab, Tahsin, Tahfidz, penambahan materi PAI Sedangkan mata pelajaran pada kurikulum Pendidikan Nasional meliputi: Matematika, IPS, IPA, PPKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Seni budaya, Prakarya, PAI penjas orkes, Bahasa Jawa. Mata pelajaran tersebut

tersebar di setiap harinya. Seperti yang disampaikan waka kurikulum:

“dalam penyebaran mata pelajaran dua kurikulum tersebut, kami pemetaannya menyebar di setiap harinya dan jamnya. Dikarenakan SDM gurunya yang tidak banyak jadi tidak mungkin waktunya misal yang mata pelajaran Pendidikan nasional pagi sampe siang, nanti yang mata pelajaran JSIT sorenya”<sup>97</sup>

Penyebaran mata pelajaran dapat dilihat dari jadwal pelajaran, berikut yang peneliti cantumkan:

**Tabel 4.3.** Contoh jadwal Pelajaran kelas 8.1 2019/2020<sup>98</sup>

Waktu	Senin	Selasa
07.00-07.20	Tilawah pagi dan dhuha berjamaah	Tilawah pagi
07.20-07.30	Bersih-bersih kelas & persiapan KBM	
07.30-08.10	Upacara/pembinaan wali kelas	Bahasa Jawa
08.10-08.50	Tahsin	Bahasa Jawa
08.50-09.30	Tahsin	Pembiasaan adab-adab Islami
09.30-09.45	Pembiasaan adab-adab Islami	Bahasa Inggris
09.45-10.25	PKN	Bahasa Inggris

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Anita Triyastuti S.Si, tanggal 2 Mei 2020 di Ruang Tamu SMP IT Luqman al Hakim.

<sup>98</sup> Hasil dokumentasi, jadwal pelajaran semester gasal SMP IT Luqman al Hakim 2018/2019, tanggal 27 April 2020.

10.25-11.05	PKN	IPA
11.05-11.45	PAI	IPA
11.45-12.50	Istirahat/Sholat siang/Makan siang	Dhuhur/Tilawah
12.50-13.30	Tahfidz	Tahfidz
13.30-14.10	Matematika	Tahfidz
14.10-14.50	Matematika	Bahasa Arab
14.50-15.30	Closing sholat ashar dan baca al matsurat	

Perencanaan kurikulum disusun pada awal tahun pelajaran baru dan menyusun kegiatan kurikulum satu tahun ke depan. Hal ini sesuai pernyataan dari waka kurikulum.

“kami rancang kurikulum di awal tahun ajaran baru dan kami juga susun kegiatan-kegiatan selama satu tahun kedepan”<sup>99</sup>

Perencanaan kurikulum di SMP IT Luqman al Hakim disusun oleh tim inti dan kemudian akan disahkan oleh kepala sekolah selanjutnya disosialisasikan kepada dewan guru pada saat Raker dan kepada orantua pada saat Pertemuan Orang Tua Murid Akbar.

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Anita Triyastuti S.Si, tanggal 2 Mei 2020 di Ruang Tamu SMP IT Luqman al Hakim.

#### d. Penyusunan Kurikulum Terpadu

Penyusunan kurikulum terpadu dilakukan oleh penyusun inti yaitu waka kurikulum dan pendamping kurikulum dan juga ada Tim Qur'an yang memuat JSIT yang selanjutnya di konsultasikan ke kepala sekolah.<sup>100</sup>

Dijelaskan secara rinci saat wawancara dengan waka kurikulum. Beliau menyatakan bahwa Tim Penyusunan kurikulum menyusun beberapa hal, yaitu: menyusun struktur kurikulum sekolah yakni gabungan SNP dengan JSIT yang disesuaikan dengan kondisi SDM sekolah, pembagian/pendistribusian tugas guru, menyusun jadwal pelajaran, membuat jurnal guru, membuat daftar penilaian siswa.

Tim ke ITan juga membantu tim penyusun kurikulum dalam menyampaikan tema setiap kegiatan dan juga karakter yang akan dicapai. Kegiatan ke ITan yang merupakan budaya JSIT seperti Mabit (malam bina Iman dan Taqwa), buka Bersama. Dari kesiswaan ada kegiatan LDK (latihan dasar kepemimpinan), Muqoyyam (kemah). Dengan demikian agar proses pembelajaran di kelas dapat dimaksimalkan dengan waktu yang tersedia.

---

<sup>100</sup> Hasil observasi, 7 Januari 2020.

Berikutnya dengan memperhatikan alokasi waktu, melihat kalender akademik, kegiatan dari kesiswaan, kegiatan dari ke ITan dan kegiatan dari Humas untuk bahan menyusun kalender Pendidikan sekolah selama satu tahun jadi dapat dilihat waktu-waktu efektif pembelajaran, diawal tahun pembelajaran agar para guru dapat menyusun perangkat pembelajaran seperti: silabus, RPP, Prota, Promes.<sup>101</sup>

## 2. Implementasi Kurikulum Terpadu

### a. Persiapan Implementasi

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam profil kurikulum SMP IT Luqman al Hakim sebagai berikut:

program kurikulum disusun oleh wakil bidang kurikulum SMP IT Luqman Al Hakim untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di SMP IT Luqman Al Hakim.<sup>102</sup>

Dengan demikian bahwa implementasi kurikulum terpadu disesuaikan dengan kebutuhan

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Anita Triyastuti S.Si, tanggal 2 Mei 2020 di Ruang Tamu SMP IT Luqman al Hakim.

<sup>102</sup> Hasil dokumentasi, profil kurikulum SMP IT Luqman al Hakim, waka kurikulum, tanggal 27 April 2020.

peserta didik, sekolah dan potensi SDM pendidik SMP IT Luqman al Hakim.

Penentuan mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum terpadu merupakan bentuk persiapan dalam implementasi kurikulum JSIT ke dalam kurikulum kemendikbud.

Penentuan kurikulum terpadu di SMP IT Luqman al Hakim pada kelompok belajar mata pelajaran umum mengacu pada kurikulum kemendikbud, sedangkan kelompok pelajaran Agama mengacu pada kurikulum JSIT.

**Tabel 4.4** Struktur kurikulum

No	Bidang studi	Kemen dikbud	VII	VII	IX
1	Pendidikan Agama dan budi pekerti	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan	3	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	6	4	4	4
4	Matematika	5	4	4	6
5	Ilmu pengetahuan sosial	4	2	2	2

6	Seni budaya	3	2	2	2
7	Pendidikan jasmani dan kesehatan	3	2	2	2
8	Keterampilan/ TIK/ Prakarya	2	2	2	2
9	Bahasa Jawa	2	2	2	2
10	Tahsin	2	2	2	2
11	Bahasa Arab	2	2	2	2
12	Tahfidz	4	4	4	4
13	Pramuka		2	2	
114	Tapak Suci		2	2	
15	Mentoring	2	2	2	2
16	Ekskul pilihan		2	2	
17	Pembinaan wali kelas	1	1	1	1
18	Senam	1	1	1	1

Hitam	Hijau	Biru	Merah
Kurikulum kemendikbud	Muatan Lokal	Kurikulum JSIT	Kurikulum kemendikbud dan JSIT

Dengan melihat table tersebut kita dapat melihat persentase pembagian mata pelajaran pada dua kurikulum, yaitu: 22,2% pada kurikulum kemendikbud, 27,8% kurikulum JSIT, 44,4% muatan lokal, 5,6% mata pelajaran yang terpadu.

Kriteria pembagian tersebut atas pertimbangan skala prioritas sekolah setelah disesuaikan dengan tujuan Pendidikan di SMP IT Luqman al Hakim dan SDM yang tersedia. Meskipun, dalam implementasi di setiap mata pelajaran tersebut ada keterlibatan ilmu ke Islaman sebagai citra dan ciri khas dari SIT.

b. Pengembangan program

Kurikulum terpadu merupakan hasil penyatuan dari dua kurikulum berbeda yang terintegrasi dalam satu sistem Pendidikan sekolah yang diterapkan di SMP IT Luqman al Hakim. Berikutnya, Pengembangan program pada satuan Pendidikan ini yang utama masih melihat Kurikulum Pendidikan nasional yang kemudian kurikulum JSIT dan

disesuaikan dengan keadaan siswa di lingkungan sekolah. Seperti yang dikatakan kepala sekolah:

“kita menjalankan program Pendidikan pemerintah seperti PTS dan PAS, kemudian dari JSIT, contoh menghafal alquran yang ditargetkan di JSIT nasional 3 juz dalam 3 tahun, kami menurunkan 1,5 juz hal ini melihat keadaan siswa yang berbeda-beda kemampuannya, siswa yang hafalannya mulai dari 0 akan mengalami kesulitan jika harus sampai 3 juz.”<sup>103</sup>

Juga disampaikan oleh waka kesiswaan:

“siswa kami juga ada yang dari SD umum yang hafalannya kurang, sehingga untuk kelas 7 kami maksimalkan harus sampai surat al Ghosiyah.”<sup>104</sup>

Dan ditegaskan oleh pernyataan waka kurikulum:

“pengembangan program kami melihat yang pertama dari nasional kemudian diturunkan pada keadaan dan kondisi siswa saat ini. Contoh tahun ini indikator ibadah seperti wudhu, sholat dan adzan bagi laki-laki indikator selanjutnya akhlak yang kami ambil yaitu adab kepada orang tua dan guru dan terakhir indikator memahami Quran yang kelas 7 harus dimulai dari jilid 1 sampai

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Arif Rahman Hakim Lc, tanggal 27 April 2020 pukul 09.00 di ruang tamu SMP IT Luqman al Hakim.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, Barror Rizqoh S.Pd, tanggal 2 Mei 2020 di Ruang Tamu SMP IT Luqman al Hakim.

tuntas jilid ke 3, meski di standar JSIT 4 Jilid sebagai syarat kenaikan kelas.”<sup>105</sup>

Pengembangan program untuk skala periodik seperti kegiatan kesiswaan akan mengacu pada tema sebagai pembentukan karakter siswa. Selain program dari kegiatan kesiswaan juga terdapat program dari keITan berupa pengembangan kepribadian peserta didik dan juga program kegiatan Humas berupa sosialisasi kepada orang tua siswa.

c. Proses Implementasi Kurikulum Terpadu

Pembelajaran sebagai implementasi kurikulum. Pemisahan gender siswa dan siswi di SMP IT Luqman al Hakim dalam proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi hal itu tidak diberlakukan untuk gender guru, maksudnya guru tidak memandang siapa yang akan diajar baik siswa ataupun siswi. Hal ini diamati oleh peneliti ketika melakukan observasi pada tanggal 7 Januari 2020, Penjelasan tersebut selanjutnya melalui wawancara yang disampaikan oleh waka kurikulum:

“Pertimbangan pembagian kelas berdasarkan gender bagi peserta didik karena secara umum usia anak SMP sudah baligh. Artinya, sudah diterapkan dosa jika melakukan kemaksiatan. Sementara secara psikologi anak usia SMP masih labil. Perlu adanya pembatasan dengan lawan jenis dalam hal

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Anita Triyastuti S.Si, tanggal 2 Mei 2020 di Ruang Tamu SMP IT Luqman al Hakim.

pergaulan. Beliau juga menambahkan bahwa akan memudahkan sekolah dalam menyapaikan terkait khusus fiqih wanita begitupun dalam menyampaikan materi perkembangan dan permasalahan anak laki-laki. Sementara alasan guru tidak mengajar sesuai dengan gender adalah mengingat bahwa pemahaman guru tentang adab dan Batasan lawan jenis sudah faham. Artinya, guru laki-laki bisa memposisikan diri di saat berinteraksi dengan siswi dan sebaliknya. Dan juga peserta didik membutuhkan ayah dan ibu selama di sekolah. Harapannya, semua guru mampu menjadi pengganti orang tua di sekolah.”<sup>106</sup>

Proses pembelajaran dimulai dari penyusunan materi oleh guru mata pelajaran. Rencana pembelajaran pada mata pelajaran/ tema disebut dengan silabus. Silabus mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Pernyataan tersebut di jelaskan oleh waka kurikulum:

“guru menyiapkan silabus, RPP, Promes, Prota diawal tahun setelah menerima kalender akademik dari waka kurikulum agar dapat mereng-reng materi yang akan disampaikan setiap pertemuan sehingga semua materi dapat disampaikan tepat waktunya.”<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Anita Triyastuti S.Si, tanggal 27 Juni 2020 via WhatsApp.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Anita Triyastuti S.Si, tanggal 2 Mei 2020 di Ruang Tamu SMP IT Luqman al Hakim.

Keterpaduan antara materi yang disampaikan dengan ilmu Islam dalam pembelajaran beraneka ragam caranya. Dapat dikaitkan dengan dalil Quran ataupun Hadits seperti guru mapel IPS yang mengkaitkan surat al Hujarat ayat 13 tentang interaksi dan juga guru Biologi, seperti pernyataan ustadzah Nuning;

“keterpaduan nilai keIslaman dengan materi saya kaitkan dengan hadits atau ayat al Quran dan juga nama-nama tokoh ilmuwan muslim.”<sup>108</sup>

Sementara, bagi mata pelajaran yang tidak mampu dikaitkan dengan dalil Islam, maka dapat disampaikan muatan Islam lainnya seperti Sirah maupun Hikmah. Dan hal ini disampaikan tidak selalu di awal pelajaran bisa ditengah ataupun diakhir. Seperti yang disampaikan guru matematika:

“saya mengajar matematika, dan amat sulit serta terkesan dipaksakan jika saya harus mengkaitkan dengan dalil Quran missal materinya kuadrat. Jika tentang barisan saya bisa ambil ayat dari surat as Saf, namun jika tidak bisa maka inisiatif, saya ambil sirah

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan guru Biologi, Rahayuningsih S.Pd, tanggal 6 Mei 2020 di Ruang guru SMP IT Luqman al Hakim

atau hikmah. Contoh, pada saat evaluasi saya ambil hikmah tentang shodaqoh.”<sup>109</sup>

Usaha pengintegrasian bukan hanya melalui dalil, namun juga yang berkaitan dengan ilmu Islam, seperti yang disampaikan waka kurikulum:

“tidak semua materi dapat dikaitkan dengan dalil, namun karena ilmu Islam luas sehingga kami mempunyai berbagai cara untuk mengintegrasikan ilmu sains dalam ilmu Islam”<sup>110</sup>

Penanaman karakter dan Nilai-nilai Islam dirasakan oleh siswa di lingkungan sekolah, seperti yang disampaikan oleh Sela siswa kelas 9:

“belajar di SMP IT Luqman al Hakim menyenangkan, ditambah lagi kami mendapatkan tata krama yang bagus, nilai-nilai Islam yang begitu kental dan membuat kami menjadi penghafal al Quran yang cerdas, terampil dan berwawasan.”<sup>111</sup>

Pada awal pembelajaran di tahun ajaran baru guru menyampaikan pemaparan materi satu semester, penilaian KKM tiap bab materi, karakter

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan guru mapel Matematika, Anita Triyastuti S.Si, tanggal 2 Mei 2020 di Ruang Tamu SMP IT Luqman al Hakim.

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Anita Triyastuti S.Si, tanggal 2 Mei 2020 di Ruang Tamu SMP IT Luqman al Hakim.

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas 9, Ananda Marsela, tanggal 5 Mei 2020, via Online wa.

yang dititipkan dan kapan diambil penilaiannya. Semua ini, agar siswa mampu menargetkan dan melampaui nilai kelulusan KKM.

Karakteristik dari SIT ialah adanya Mutabaah (amalan) harian seperti tilawah, qiyamul lail, dhuha, al-matsurat, hafalan, puasa sunnah, riyadhoh. Sehingga Di SMP IT Luqman al Hakim wali kelas bertempat di dalam kelas meskipun sedang ada berlangsungnya pembelajaran, hal ini bertujuan agar mengenal anak dan mempermudah memberikan penilaian. Seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum:

untuk wali kelas kami tempatkan di kelas, jadi selama wali kelas tidak ada jadwal mengajar, beliau berkewajiban mengontrol kondisi anak didiknya, dengan duduk di belakang siswa”<sup>112</sup>  
“

Hal tersebut, juga di benarkan oleh salah satu wali kelas 9, ustdzah Nuning,

“wali kelas kalau tidak ada jam pelajaran duduknya bukan di kantor, tapi di kelas tepatnya di belakang untuk mengontrol anak dan mengondisikan anak sehingga pembelajaran berlangsung dengan lancar.”<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan waka Kurikulum, Anita Triyastuti S.Si, tanggal 2 Mei 2020 di Ruang Tamu SMP IT Luqman al Hakim

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 9.4, Rahayuningsih S.Pd, tanggal 6 Mei 2020, di ruang guru SMP IT Luqman al Hakim.

d. Model Implementasi Kurikulum Terpadu

Selama proses pembelajaran bukan hanya mempertimbangkan 4 aspek nasional yang meliputi pengetahuan, keterampilan, spiritual dan sosial namun juga ada satu atau dua karakter tambahan sebagai tanggung jawab guru. Karakter ini seperti yang dijelaskan di atas masuk kedalam aspek sosial dan spiritual, Seperti guru matematika menyampaikan:

“karakter yang saya pegang adalah tanggung jawab, indikator yang saya pakai yaitu siswa mengerjakan tugas pada waktunya.”<sup>114</sup>

Begitu pun guru Biologi:

“spiritual saya pegang tawakal dengan indikator membiasakan diri berdoa, sedangkan aspek sosial saya nilai kebersihan.”<sup>115</sup>

Sesuai dengan perencanaan dalam Materi pembelajaran yang tertulis di RPP, guru akan menambahkan muatan keIslaman seperti dalil, sirah nabawi, khazanah, tokoh muslim dalam penyampaian materi. Guru dapat menyampaikannya di awal, di tengah atau di akhir pembelajaran. hal ini disampaikan oleh guru biologi:

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan guru mapel Matematika, Anita Triyastuti S.Si, tanggal 2 Mei 2020 di Ruang Tamu SMP IT Luqman al Hakim.

“saya menyampaikan dalil atau tokoh Muslim bisa di awal, di tengah atau di akhir pembelajaran, dengan melihat situasi kelas yang sudah kondusif baru saya sampaikan hal keIslaman dalam materi saya.”<sup>116</sup>

Khusus pembelajaran di hari Sabtu, kegiatan siswa meliputi: mentoring, penjasorkes, ekstrakurikuler bagi kelas 7 dan 8 sementara kelas 9 tambahan materi UN. Seperti yang disampaikan kepala sekolah, waka kurikulum dan waka kesiswaan yang pernyataannya menyatakan seperti yang dijelaskan oleh peneliti.

### 3. Evaluasi kurikulum Terpadu

#### a. Problematika implementasi kurikulum terpadu

Keterpaduan dua kurikulum dalam satuan Pendidikan merupakan sesuatu yang harus berusaha lebih keras agar seimbang dalam pelaksanaannya. Setiap sistem yang bagus harus mempunyai nilai efektifitas dan efisiensi.

Problematika bagi pendidik, dapat dilihat dari segi administrasi yang begitu banyak, Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Iqoh selaku guru mapel IPS:

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan guru Biologi, Rahayuningsih S.Pd, tanggal 6 Mei 2020, di ruang guru SMP IT Luqman al Hakim

“kendalanya pada adminitrasi yang ribet dan banyak.”<sup>117</sup>

Penuturan dari guru biologi:

“adminitrasi memang ribet, penilain K13 yang sangat banyak dan juga harus menilai buat raport ke ITan”.<sup>118</sup>

Selain tugas yang banyak juga sekolah mempunyai kegiatan yang padat yang mana melibatkan seluruh stakeholder sekolah. Diantaranya, Kegiatan Bina Pribadi Islam yang ditujukan untuk membina siswa-siswa agar tertanam kepribadian muslim. Dalam pelaksanaan kegiatan Bina pribadi Islam seperti Mukhoyyam, Mabit (malam bina Islam dan Taqwa), Bukber, Hari besar Islam guru dan TU dilibatkan dalam kepanitiaan. Seperti penuturan dari guru matematika:

“kegiatan sekolah memang banyak dan padat, ditambah dari kami selalu terlibat kepanitiaan di setiap kegiatan sehingga membutuhkan kerja sama tim, kesolidan dan tanggung jawab”<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan guru mapel IPS, Barror Rizqoh S.Pd, tanggal 2 Mei 2020 di Ruang Tamu SMP IT Luqman al Hakim.

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan guru Biologi, Rahayuningsih S.Pd, tanggal 6 Mei 2020, di ruang guru SMP IT Luqman al Hakim.

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan guru mapel Matematika, Anita Triyastuti S.Si, tanggal 2 Mei 2020 di Ruang Tamu SMP IT Luqman al Hakim.

Bagi peserta didik, pembelajaran di SMP IT Luqman al Hakim menyenangkan karena guru mempunyai sikap ramah dan welcome terhadap siswa sehingga siswa merasa dekat dengan guru. Seperti yang dijelaskan oleh Fadlan siswa kelas 9:

“guru-gurunya ramah serta welcome, jadi jika ada kesusahan belajar akan dibantu sampai kami faham”<sup>120</sup>

Akan tetapi dengan keterpaduan ini, menjadikan siswa mempunyai kegiatan yang padat dan banyak tugas, seperti yang disampaikan oleh Sela siswa kelas 9:

“saya kesulitan dengan tugas yang banyak”<sup>121</sup>

Menurut salah satu wali kelas 9, menyatakan bahwa:

“kegiatan anak yang banyak sudah terbiasa dilakukan oleh mayoritas anak pada sekolah sebelumnya karena kebanyakan anak, jika di persentase maka 70% anak lulusan SDIT, sisanya sekolah umum.”<sup>122</sup>

Selain tugas yang banyak beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal al Quran

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Siswa kelas 9, Fadlan, tanggal 5 Mei 2020, Via Online Wa.

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas 9, Amanda Marsela, tanggal 5 Mei 2020, Via Online Wa

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 9.4, Rahayuningsih S.Pd, tanggal 6 Mei 2020, di ruang guru SMP IT Luqman al Hakim

dikarenakan mereka memasuki lingkungan yang berbeda dengan sekolah sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Mutiara dan Kamal, siswi kelas 9:

“kesulitan saya menghafal al Quran”<sup>123</sup>

Keterpaduan yang diterapkan oleh SMP IT Luqman al Hakim selain terletak pada penerapan karakter juga terletak hafalan al Quran. Maka, peserta didik dituntut untuk menghafal sampai dengan target minimal.

Selain itu tingkat kedisiplinan, ada siswa yang merasa terlalu ketat peraturannya, seperti yang disampaikan oleh siswi kelas 9:

“kesan saya sekolah disini menyenangkan, namun saya agak kesulitan mengenai peraturan yang ketat harus ini harus itu bawa ini bawa itu”.<sup>124</sup>

Peraturan dan kedisiplinan dijelaskan oleh ustadz Diano, selaku guru BK:

“ketika anak ingin berkarakter sehingga harus punya akhlak, ketika anak itu di garap maka antar pribadi dan lingkungan hubungan dengan manusia dan Allah harus seimbang. Sehingga anak mungkin kaget, ketat banget

---

<sup>123</sup> Hasil wawanacara dengan siswa kelas 9, Mutiara dan Kamal, tanggal 5 Mei 2020, Via Online Wa.

<sup>124</sup> Hasil wawanacara dengan siswa kelas 9, Amanda Marsela, tanggal 5 Mei 2020, Via Online Wa.

ya kalau telat berdiri di luar, kalau tidak mengerjakan tugas keluar dari kelas. Dan karakter ini harus dimulai dari diri sendiri. Ini merupakan pembinaan agar terbentuk kedisiplinan dan menghargai peraturan.<sup>125</sup>

b. Metode evaluasi

Evaluasi untuk peserta didik ada 2, yaitu evaluasi karakter dan evaluasi akademik. Untuk evaluasi karakter dilakukan setiap minggu sekali. Sedangkan evaluasi akademik itu berupa ulangan dan ujian.

Seperti penuturan dari kepala sekolah:

“untuk evaluasi disini ada 2 bentuk, yaitu evaluasi karakter dan evaluasi akademik. Untuk evaluasi karakter dilakukan setiap hari rabu jam 13.30-14.30 ketika peserta didik mengikuti ekskul seni bela diri. Evaluasi karakter berupa diskusi karakter dan penyelesaian siswa bermasalah. Sementara evaluasi akademik ada ulangan dan ujian.<sup>126</sup>

Dan juga penuturan dari waka kurikulum,

“pada saat perencanaan kami telah membuat form penilaian untuk guru menilai kemampuan anak”<sup>127</sup>

Menurut guru BK, evaluasi karakter dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan siswa dengan melihat point

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK, Diano Satrio M.Pd, di ruang tamu SMP IT Luqman al Hakim, pada tanggal 9 Mei 2020.

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Arif Rahman Hakim Lc, tanggal 27 April 2020 pukul 09.00 di ruang tamu SMP IT Luqman al Hakim.

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Anita Triyastuti S.Si, tanggal 2 Mei 2020 di Ruang Tamu SMP IT Luqman al Hakim.

pelanggaran dan point penghargaan. Berikut penuturannya:

“sekolah mempunyai buku saku untuk setiap siswa yang berisi catatan dan poin-poin pelanggaran serta penghargaan, hal ini untuk catatan monitoring terhadap siswa, bahwa setiap perbuatan akan tercatat dan mendapat pengakuan berupa poin.”<sup>128</sup>

Evaluasi akademik memiliki ketentuan penilaian yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, diantaranya:

- 1) Peserta didik wajib mengikuti seluruh mekanisme penilaian yang dilaksanakan di SMPIT Luqman Al Hakim sesuai dengan jenjang kelasnya
- 2) Penilaian aspek spiritual dan sosial dilakukan oleh seluruh guru mata pelajaran dan wali kelas
- 3) Indikator aspek spiritual dan sosial disesuaikan dengan SKL JSIT, memuat 7 karakter pribadi muslim
- 4) Penilaian selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan secara periodik melalui:
  - a) Nilai Harian (NH) diperoleh dari nilai ulangan harian dan nilai tugas
  - b) Penilaian Tengah Semester (PTS)
  - c) Penilaian Akhir Semester (PAS)

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK, Diano Satrio M.Pd, di ruang tamu SMP IT Luqman al Hakim, pada tanggal 9 Mei 2020.

- d) Penilaian Akhir Tahun (PAT)
  - e) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)
  - f) Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)
- 5) Penilaian aspek Pengetahuan dan Keterampilan dikumpulkan oleh tim Kurikulum diperoleh dari seluruh guru mata pelajaran
  - 6) Penilaian aspek spiritual dan sosial direkap oleh Tim ke –IT-an yang diperoleh dari seluruh guru mata pelajaran dan wali kelas
  - 7) Penilaian Pengembangan Diri direkap oleh Tim Kesiswaan diperoleh dari pelatih/istruktur/pembimbing kegiatan pengembangan diri.
  - 8) Setiap peserta didik berhak menerima pengembalian hasil ulangan baik UH, PTS, PAS, PAT setelah diperiksa dan diberi komentar oleh pendidik dan harus dikembalikan setelah ditandatangani orang tua/wali.

Penilaian bersifat keseluruhan selama proses pembelajaran, sehingga ada bobot penilaian, yaitu:

- a) NH Setiap KD diperoleh dari rata-rata Ulangan Harian dan nilai Tugas
- b) Penilaian Harian (PH) diperoleh dari rata-rata NH setiap KD

- c) Nilai Raport setiap mata pelajaran diperoleh dengan perhitungan

$$NR_{tertulis} = \frac{4PH+2(PTS \text{ atau remidiPTS})+1(PAS \text{ atau PAT})}{7}$$

$$NR_{praktik} = \frac{PH+(\frac{PTS \text{ atau remidi}}{PTS})+(PAS \text{ atau PAT})}{3}$$

- d) Nilai Ujian Sekolah dan nilai Ujian Nasional diperoleh dari Ujian Sekolah dan Ujian Nasional
- e) Entry nilai raport peserta didik untuk pengolahan nilai ijazah diperoleh dari rata-rata nilai tertulis dan nilai praktik pada setiap mata pelajaran yang bersangkutan
- f) Pengolahan nilai ijazah mengikuti aturan yang terdapat pada POS UN 2019/2020
- g) Skala nilai untuk pengetahuan dan praktik memakai skala ratusan pembulatan.

Selanjutnya ketentuan kenaikan kelas dan kelulusan:

- a) Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran atau setiap akhir semester genap
- b) Kenaikan kelas didasarkan pada penilaian hasil belajar pada semester genap, dengan pertimbangan seluruh SK/KD yang belum tuntas pada semester gasal, harus dituntaskan mencapai KKM yang ditetapkan, sebelum akhir semester genap.
- c) Peserta didik dinyatakan naik kelas, apabila:

- (1) Tidak terdapat nilai di bawah KKM untuk semua mapel
- (2) Ketidakhadiran tanpa keterangan (alpha) tidak boleh melebihi 10 % dari pertemuan
- (3) Memiliki nilai minimal **Baik** untuk aspek spiritual dan aspek sosial
- (4) Lulus Tahsin dengan ketentuan sebagai berikut:  
 Target hafalan diklasifikasikan menjadi  
 Kelas VII naik kelas VIII :  
 Kelompok A : melaksanakan pembelajaran ghorib  
 Kelompok B : telah selesai jilid 3  
 Kelompok C : telah selesai jilid 1  
 VIII naik kelas IX :  
 Kelompok A : telah menyelesaikan ghorib  
 Kelompok B: sedang melaksanakan pembelajaran jilid 4  
 Kelompok C : telah selesai jilid 2
- (5) Lulus Tahfidz dengan ketentuan sebagai berikut:  
 Kelas VII naik kelas VIII  
 Kelompok A : menyelesaikan hafalan Q. S An Naas s/d An Naba'  
 Kelompok B : menyelesaikan hafalan Q. S An Naas s/d Al Ghasiyyah  
 Kelompok C : menyelesaikan hafalan Q. S An Naas s/d Adh Dhuha

- d) Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas dan atau mengulang pada kelas yang sama, apabila peserta didik tersebut tidak memenuhi ketentuan kenaikan kelas seperti yang tercantum pada point 3 di atas
- e) Peserta didik yang tidak naik kelas atau mengulang pada kelas yang sama, nilai yang digunakan dalam menentukan kenaikan kelas adalah nilai tertinggi dari kedua hasil evaluasi tahun ini dan tahun sebelumnya
- f) Kelulusan peserta didik ditetapkan oleh rapat dewan guru dengan kriteria:
  - (1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
  - (2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran Pendidikan agama dan budi pekerti; kelompok mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan; kelompok pelajaran Seni Budaya; dan kelompok mata Pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan
  - (3) Lulus Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)
  - (4) Lulus UNBK. Kriteria peserta didik yang dinyatakan lulus secara rinci sesuai dengan ketentuan mengenai penilaian akhir dan ujian sekolah yang diatur lebih lanjut dengan peraturan menteri dan prosedur operasi standar (POS) tentang

ujian nasional yang berlaku dalam tahun pelajaran 2019/2020

- (5) Menyetorkan hafalan pada minimal juz 30
- (6) Tahsin menyelesaikan sampai jilid 3.<sup>129</sup>

Selain evaluasi pada proses pembelajaran, juga terdapat evaluasi muatan kurikulum yang dibahas di satu bulan sekali.

c. Model evaluasi

Evaluasi yang diterapkan atas keberhasilan siswa dengan pengumpulan data. Dua aspek yaitu spiritual dan sosial dimasukkan ke dalam hasil belajar ke IT an. Penilaian aspek spiritual dapat diambil dari karakter yang guru mapel pegang, begitupun sosial dapat diambil dari karakter selama kegiatan ke ITan berlangsung.

Sedangkan pengetahuan dan keterampilan ditulis pada hasil belajar siswa kemendikbud. Nilai Pengetahuan berupa kuantitatif dan diperoleh dari penugasan, ulangan, PTS, PAS. Sementara keterampilan disesuaikan dengan kecocokan materi, dapat melalui portofolio, praktik.

---

<sup>129</sup> Hasil dokumentasi, sistematika penilaian SMP IT Luqman al Hakim 2018/2019, tanggal 27 April 2020.

Evaluasi muatan kurikulum juga dilakukan dengan pengumpulan data. Setiap sebulan sekali dilakukan diskusi program kurikulum meliputi evaluasi kegiatan yang telah berlalu. Untuk menilai akankah pencapaian karakter di kegiatan yang telah terlaksana mampu dikatakan berhasil dan juga membahas tentang persiapan kegiatan yang akan diselenggarakan kedepannya. Seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum:

“contoh bulan depan akan dilaksanakan mabit, maka ketua penyelenggara akan mulai mereng-reng segala hal yang berkaitan seperti kesiapan anak, dan juga tema apa yang menjadi capaiannya.”<sup>130</sup>

d. Hasil evaluasi

Hasil evaluasi akan mengukur sejauh mana kurikulum terpadu mampu memberikan ketuntasan pembelajaran peserta didik dan pencapaian tujuan sekolah.

Berikutnya, evaluasi muatan kurikulum terpadu dilihat dari keberhasilan pencapaian tujuan sekolah, meliputi pencapaian karakter dan juga dapat melalui penilaian masyarakat serta output dari siswa SMP IT Luqman al Hakim yang mampu bersaing

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan waka Kurikulum, Anita Triyastuti S.Si, tanggal 2 Mei 2020, di Ruang Tamu SMP IT Luqman al Hakim.

dengan siswa dari sekolah lain dan siswa memiliki kesan nyaman berada di lingkungan sekolah karena adanya kedekatan dengan pendidik dan tenaga kepedidikan. Berikut penyampaian dari kepala sekolah:

“alhamdulillah, masyarakat semakin percaya dengan kami dilihat dari semakin banyak antusias masyarakat menyekolahkan putra putrinya di sekolah kami dan juga siswa tamatan dari kami mampu bersaing disekolah lanjutan”<sup>131</sup>

Dan juga yang disampaikan oleh Aziz, selaku alumni SMP IT Luqman alHakim:

“SMP IT mampu bersaing dengan sekolah lain, ini terlihat dari take rekord kita, bahkan ketika saya lulus tahun 2015 mampu masuk ke tiga besar di kabupaten Tegal hal ini sebagai bekal untuk bersaing, selain itu juga tamatan SMP IT mampu masuk ke sekolah favorit, contohnya saya mampu masuk ke SMA N 1 Slawi yang merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Tegal. Kedekatan Bersama guru merupakan kesan saya selama sekolah di SMP IT Luqman al Hakim”<sup>132</sup>

---

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Arif Rahman Hakim Lc, tanggal 27 April 2020 pukul 09.00 di ruang tamu SMP IT Luqman al Hakim.

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan alumni peserta didik tahun 2015, M. Aziz Khisbullah, tanggal 4 Mei 2020. Via Online Wa

Dan juga menurut waka kurikulum bahwa SMP IT Luqman al Hakim menjadi kiblat percontohan penerapan karakter, hal ini diungkapkan oleh supervisor ketika pertemuan sekolah-sekolah tingkat kabupaten.

Selain itu, dengan menerapkan kurikulum terpadu, sekolah juga mampu bersaing dengan sekolah lainnya dibidang akademik maupun non akademik, terbukti dengan prestasi yang telah diraih oleh peserta didik.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Perencanaan Kurikulum Terpadu**

##### **a. Model kurikulum SMP IT Luqman al Hakim**

Model kurikulum SMP IT Luqman al Hakim menerapkan perpaduan dua kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum Kemendikbud dan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Kurikulum terpadu atau dikenal dengan istilah *integrated curriculum* merupakan konsep kurikulum yang menggabungkan disiplin ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama Islam. Konsep keintegrasian pada hakikatnya menunjuk pada kesatuan, keseluruhan, kebulatan, kelengkapan, kompleksitas yang ditandai oleh

interaksi dan interpedensi antara komponen-komponennya.<sup>133</sup>

Hal tersebut agar peserta didik selain mendapatkan ilmu pengetahuan juga terbentuk karakter Islami yang diperoleh dari kurikulum JSIT. Trans. “Dengan pendekatan SIT, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak dapat dipisahkan dari kerangka kerja pengajaran dan pesan nilai Islam.”<sup>134</sup> Sehingga, selaras dengan tujuan Pendidikan kurikulum JSIT yaitu pembentukan karakter peserta didik yang Islami.

Keterpaduan ini terlihat pada aspek Kemendikbud, yaitu spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan yang dikaitkan dengan muatan keIslaman.

b. Latar belakang integrasi dua kurikulum

Faktor sosial dan budaya remaja yang ditemukan di zaman milenial ini membuat kegelisahan para orang tua, mereka tidak menginginkan putra-putrinya hidup tanpa pegangan agama, maka Yayasan Ulin Nuha mendirikan sekolah menengah pertama dengan menerapkan kurikulum Islam dalam pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>133</sup> Udin Saefuddin Su’ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 112.

<sup>134</sup> Aji Sofanudin, Curriculum Typology Of Islamic Religion Education In Integrated Islamic School (Sit), *Jurnal Edukasi Kemenag*, (Vol. 17, No. 1, 2019), hlm. 44

Sesuai peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 yang merupakan amandemen dari PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan maka sekolah/madrasah diberikan kewenangan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah/madrasah, jelasnya tertulis pada Pasal 77 P ayat 7 yang berbunyi:” satuan Pendidikan mengelola: (a) muatan lokal, (b) kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (c) rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran

Sebagai bagian dari Pendidikan nasional maka, SMP IT Luqman al Hakim perlu juga menerapkan kurikulum Kemendikbud. Pendidikan Nasional yang dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 ialah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan zaman.

Dengan demikian SMP IT Luqman al Hakim dapat dikatakan sebagai organisasi kurikulum terpadu yang ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan filsafat pendidikan demokrasi pancasila
- 2) Berdasarkan psikologi belajar gestalt

- 3) Berdasarkan landasan sosiologi dan sosio cultural
- 4) Berdasarkan minat dan kebutuhan serta tingkat perkembangan peserta didik
- 5) Ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada
- 6) System penyampaianya dengan menggunakan system pengajaran unit, yakni unit pengalaman dan unit pelajaran
- 7) Peran guru sama aktifnya dengan peran peserta didik bahkan peran siswa cenderung lebih menonjol dan guru cenderung berperan sebagai pembimbing atau fasilitator.<sup>135</sup>

c. Langkah Perencanaan Kurikulum Terpadu

Perencanaan kurikulum sebagai langkah awal sebelum kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dan juga akan menjadi panduan program pengembangan kurikulum. Komponen yang disiapkan dalam perencanaan pun menyesuaikan dengan tujuan satuan Pendidikan yang terkait.

Langkah pertama SMP IT Luqman al Hakim dalam menyiapkan segala program ialah menyiapkan tema di setiap kegiatan dan muatan karakter yang menjadi tanggung jawab setiap guru. Tema dan karakter inilah

---

<sup>135</sup> Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 116.

yang menjadi target pencapaian sekolah selama satu tahun. Trans. “Suatu proses penetapan tujuan dan pencegahan apa yang harus dilakukan untuk mencapainya itulah yang dinamakan perencanaan.”<sup>136</sup>

Berikutnya, memetakan mata pelajaran kemendikbud dan mata pelajaran JSIT yang akan menjadi obyek penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Tim inti penyusun kurikulum yang meliputi waka kurikulum dan pendamping kurikulum berperan dalam mempersiapkan kurikulum terpadu SMP IT Luqman al hakim yang menjadi salah satu faktor penting pendukung agar materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, juga terdapat komponen pendukung dari musyawarah semua pihak bidang sekolah, seperti ke ITan, kesiswaan dan Humas agar kegiatan-kegiatan sekolah juga dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai kompetensi siswa setiap jenjangnya, sehingga tersusunlah kalender akademik.

---

<sup>136</sup> Shandy Khaedar, “Educational Management”, (paper 3, section 1), [http://tscermumbai.in/resources%20paper%203/iii.1\\_educational\\_management.pdf](http://tscermumbai.in/resources%20paper%203/iii.1_educational_management.pdf), p.3.

Perencanaan proses pembelajaran bagi guru yaitu berupa silabus dan RPP. Silabus adalah rencana pembelajaran yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>137</sup>

RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tertentu yang mengacu pada silabus.<sup>138</sup>

d. Penyusunan Kurikulum Terpadu

Berdasarkan panduan teknis pengembangan kurikulum SMP, harus sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang ada pada standar isi kurikulum 2013. Maka, SMP IT Luqman al Hakim membentuk tim penyusun kurikulum.

Terbentuknya tim penyusun kurikulum sebagai langkah mempermudah sekolah dalam menyusun muatan kurikulum terpadu. Kegiatan yang dilakukan oleh tim penyusun kurikulum, meliputi: penyusunan struktur kurikulum, pembagian/ pendistribusian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, pembuatan daftar penilaian siswa, pembuatan jurnal guru dan pembuatan

---

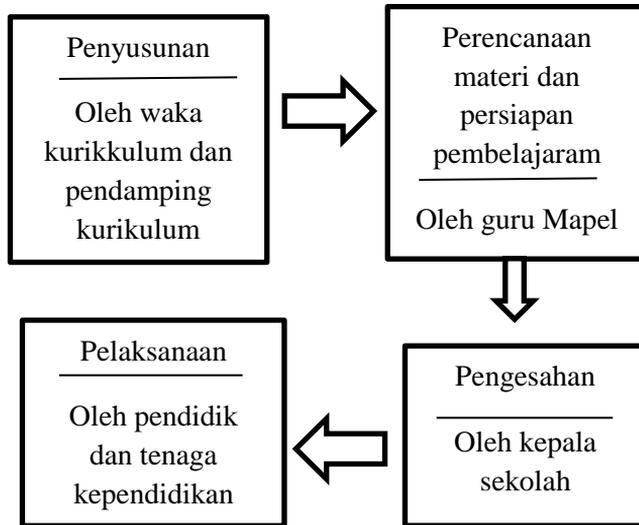
<sup>137</sup> Permendikbud No. 59 tahun 2014, Kurikulum 2013.

<sup>138</sup> Permendikbud No 81A Tahun 2013, Implementasi kurikulum.

kalender akademik sekolah, yang kemudian disahkan oleh kepala sekolah.

Selanjutnya persiapan pelaksanaan pembelajaran siswa, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti Silabus, RPP, Promes, Prota.

Dalam perencanaan kurikulum dibutuhkan analisis kondisi sekolah yang mencakup kebutuhan siswa, kondisi sosial dan kondisi SDM pendidik dan tenaga kependidikan sekolah. Dengan demikian akan membantu tim penyusun dalam mendesain kurikulum secara keseluruhan. Jika digambar bagan maka berikut skema proses perencanaan kurikulum:



Gambar 4.4 proses perencanaan kurikulum

## 2. Implementasi Kurikulum Terpadu

### a. Persiapan implementasi kurikulum

Struktur kurikulum disusun berdasarkan Permendikbud No. 68 tahun 2013. Struktur kurikulum terpadu SMP IT Luqman al Hakim meliputi substansi pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang Pendidikan selama tiga tahun.

Dalam muatan kurikulum SMP IT Luqman al Hakim perlu diperhatikan keseimbangan perubahan jumlah mata pelajaran dengan total jam mengajar agar tidak terjadi benturan jam mengajar dan *overload* jumlah jam mata pelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian struktur kurikulum terpadu yang jika dalam kurikulum kemendikbud utuh dengan bentuk mata pelajaran, namun dalam kurikulum JSIT menambah materi yang dinilai perlu dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tingkat jenjangnya dan kebutuhan siswa.

Konsep kurikulum terpadu tidak saja disesuaikan dengan standar kurikulum kemendikbud dan kurikulum JSIT, namun disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Seperti penanaman karakter dalam

pelaksanaannya tidak menjadi satu unit mata pelajaran melainkan terpadukan dalam setiap mata pelajaran yang telah menjadi muatan kurikulum terpadu.

b. pengembangan Program

SMP IT Luqman al Hakim memiliki program pengembangan secara periodik dan terstruktur di awal tahun ajaran. Konsep program pengembangan bukan hanya dilihat dari standar Kemendikbud maupun JSIT saja akan tetapi juga melihat kemampuan siswa secara merata agar tercipta efektifitas pembelajaran di kelas.

Program yang akan diimplementasikan merupakan substansi dari kurikulum. Tujuh pandangan kurikulum menurut Hamalik salah satunya ialah kurikulum sebagai suatu program kegiatan yang terencana.<sup>139</sup> Program di SMP IT Luqman al Hakim meliputi program dari kegiatan kesiswaan, keITan, Humas dan Bimbingan Konseling. Di dalam buku Manajemen Pengembangan kurikulum menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa cakupan pengembangan program meliputi: program tahunan, semester, catur wulan, bulanan, mingguan, harian dan juga program bimbingan konseling atau remedial.<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup> Teguh Triwiyanto, *Managemen...*, hlm. 22.

<sup>140</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen...*, hlm. 175.

Implementasi merupakan wujud konkrit dari perencanaan dan kunci penilaian evaluasi, sehingga dalam tahap pertama implementasi kurikulum ialah pengembangan program. Maka, pengembangan program dapat terlihat secara tertib pelaksanaan kurikulum.

c. Proses implementasi kurikulum Terpadu

Dalam proses pembelajaran di kelas, SMP IT Luqman al Hakim menerapkan pemisahan gender pada pengelompokan peserta didik. Pertimbangannya karena usia SMP usia yang masih labil sehingga perlu adanya pembatasan dan pergaulan selain itu hal tersebut memudahkan sekolah untuk menyampaikan materi kekhususan bagi laki-laki dan perempuan.

Dengan menerapkan keterpaduan keIslaman dalam materi ilmu sains, guru SMP IT Luqman al Hakim melakukan berbagai metode yang inovatif. Pada umumnya, mereka akan mengkaitkan dalil al Quran dan as Sunnah atas materi yang memiliki kesinambungan. Namun, jika ditemukan materi yang kesulitan dalam kesinambungan, maka guru akan menyampaikan Sirah ataupun hikmah. Adanya inovasi oleh guru pada materi sangat dibutuhkan

untuk melakukan perubahan yang lebih baik dan memahami peserta didik dari massa ke massa.

Metode tersebut dipakai agar memberikan pemahaman Islam kepada siswa secara Kaffah melalui khazanah keIslaman. Dengan demikian akan terbentuk pula karakter Islami pada siswa.

Proses integrasi bukan berarti melakukan penyatuan dan mencampuradukkan antara Sains dan Islam karena hal itu akan menghilangkan identitas masing-masing,<sup>141</sup> sehingga yang dimaksud di SMP IT Luqman al Hakim ialah menghubungkan pengetahuan dengan keEsaan Allah, dapat menunjuk ke ayat-ayat Al Quran maupun ilmu keislaman lainnya.

Dalam implementasi guru sebagai pelaksana kurikulum harus mengerti serta memahami tiga hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum terpadu yaitu kesamaan visi sekolah, tujuan pembelajaran dengan tertib administrasi.

d. Model implementasi

Dalam mengajar guru SMP IT Luqman al Hakim diharuskan memberikan muatan keIslaman disetiap

---

<sup>141</sup> Iis Arifuddin, Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam”, *Edukasia Islamika*, (vol. 1, No. 1, Desember/2016), hlm. 164

materi yang diajarkan. Seperti pemberian dalil, khazanah keIslaman, tokoh-tokoh ilmuwan Muslim, ataupun kisah atau hikmah yang berkaitan. Hal ini yang menjadikan guru berusaha ekstra mencari muatan keIslaman mana yang dapat disatukan di setiap satuan materi.

Bentuk pendekatan pada implementasi kurikulum terpadu di SMP IT Luqman al Hakim mengarah pada model purifikasi yaitu gagasan yang dikemukakan oleh al Faruqi dan al Attas. Model ini memandang dari dimensi normative-teologis, ajaran Islam pada dasarnya mengajarkan kepada umatnya untuk memasuki Islam secara *Kaffah/ menyeluruh*.

Bentuk Pendekatan yang masuk ke dalam model purifikasi yaitu gagasan yang dikemukakan oleh Al Faruqi dan Al Attas mengenai Islamisasi ilmu pengetahuan yang berbunyi: 1) penguasaan khazanah ilmu pengetahuan Muslim; 2) penguasaan ilmu khazanah masa kini; 3) identifikasi kekurangan-kekurangan ilmu pengetahuan itu dalam hubungannya dengan ideal Islam; 4) rekonstruksi ilmu-ilmu itu sehingga menjadi panduan yang selaras dengan warisan dan idealism Islam.<sup>142</sup>

Selain menambah wawasan keIslaman, guru harus mampu menjadi teladan di lingkungan sekolah atau pun

---

<sup>142</sup> Abuddin Nata, dkk., *Integrasi....*, hlm. 141-142.

kelas. Karena, tugas guru yang memiliki tanggung jawab terhadap tertanamnya satu atau dua karakter pada siswa yang akhirnya nanti akan dinilai sebagai hasil pencapaian siswa dalam raport. Guru berperan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki pribadi mudlim ideal.

Setiap pekan sekali terdapat jam khusus mentoring siswa, guru harus mengetahui perkembangan peserta didik nya dan segala peristiwa penting yang dialami peserta didik, sehingga guru harus mencatat secara tertib setiap harinya berkaitan dengan sikap, tingkah laku dan kegiatan siswa.

### 3. Evaluasi Kurikulum Terpadu

#### a. Problematika Implementasi Kurikulum Terpadu

Menilai efektifitas dan efisiensi implementasi kurikulum akan memperhatikan sejauhmana penyelesaian dari problematika yang ditemukan. Penjelasan problematika telah sebagian disebutkan pada sub bab sebelumnya, bagi guru diantaranya: administrasi yang banyak, kegiatan yang padat, keterpaduan SIT dalam praktik pelajaran muatan kemendikbud, monitoring berkala, sedangkan bagi siswa: kesulitan menghafal, peraturan yang mengikat, kegiatan yang padat, problematika tersebut akan terselesaikan jika:

1) Bagi guru:

a) Tertib administrasi

Dari 3 guru yang diwawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat kerumitan dalam administrasi. Secara garis besar mereka harus memperhatikan administrasi Kemendikbud dan JSIT. Untuk kemendikbud saat ini dengan kurikulum 2013 memiliki penilaian yang sangat banyak dan kompleks. Kemudian penilaian keITan yang mana nilai diambil dari perkembangan karakter peserta didik setiap harinya, mengontol dan terus mengawasi.

Dengan demikian guru harus mengetahui secara baik administrasi dua kurikulum tersebut. Guru juga harus mampu memanfaatkan waktu luang, yaitu waktu ketika sedang tidak ada jam pelajaran untuk mengisi kelengkapan administrasi, agar tidak tertimbun di akhir pergantian semester.

b) Wawasan keIslaman luas

Dua Karakteristik ke ITan yaitu: (1) Menjadikan Islam sebagai landasan filosofi, (2) Mengintegrasikan nilai Islam kedalam bangunan kurikulum, sehingga guru harus memiliki wawasan

yang luas tentang keIslaman. Hal demikian dikarenakan diterapkannya SIT dalam kemendikbud yang dipadukan dalam system kurikulum terpadu SMP IT Luqman al Hakim.

c) Guru professional

Tingkat professional guru juga menentukan kinerja guru. SMP IT Luqman al Hakim memiliki Kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang terhitung banyak dan padat. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari kegiatan wajib dari SIT. Pendidik dan tenaga kependidikan selalu dilibatkan dalam kepanitian kegiatan tersebut.

Guru harus tetap professional terhadap tugas utama yaitu mengajar pelajaran yang diampuh agar tersampaikan ilmu nya kepada siswa, meskipun guru lelah dari kegiatan yang baru usai diselenggarakan.

d) Menjadi Guru tauladan

Seseorang yang menilai juga harus mampu melakukan aspek yang dinilai itu. Ketika siswa dituntut untuk disiplin, maka guru pun harus disiplin. Begitupun ketika guru salah maka guru juga mendapat teguran dari kepala sekolah. Sikap, tutur kata dan tindakan guru juga

menjadi titik perhatian siswa, jadi bisa dinilai suatu sekolah yang siswa nya tidak disiplin belum tentu siswa tersebut tidak mau disiplin, akan tetapi karena tidak da figur yang menjadi contoh/tauladan, dan akan tumbuh kedekatan emosioanal dengan siswa.

Setiap guru mempunyai tanggung jawab penilaian karakter pada siswa, maka guru juga harus mampu memberi contoh secara konkrit berkaitan aplikasi karakter yang ditunjukkan. Hal ini merupakan bagian dari karakteristik SIT, “Menedepankan qudwah hasanah dalam membentuk karakter peserta didik”.

2) Bagi siswa:

a) Berguru Kelompok sebaya

Menghafal alQuran merupan salah satu muatan pelajaran dalam kurikulum terpadu SMP IT Luqman al Hakim. Latar belakang siswa sebagian besar merupakan alumni dari SDIT sehingga mayoritas siswa tidak bermasalah dengan tahfidz karena telah terbiasa menghafal. Bagi siswa yang berasal dari almamater sekolah umum dan bahkan tidak ada perkenanalan mengenai tahfidz maka akan mengalami kesulitan.

Sekolah telah menurunkan target hafalan SIT standar pusat dari 3 juz selama 3 tahun berubah menjadi 1,5 juz. Hal ini dimaksudkan agar semua siswa tidak merasa terbebani. Sehingga solusi bagi siswa yang merasa kesusahan menghafal dia akan menerapkan berguru pada teman sebaya yang dianggap mudah menghafal alQuran. Karena dengan teman akan lebih mudah belajar.

b) Berdamai dengan Peraturan

Peraturan yang mengikat sebenarnya bertujuan untuk melatih kedisiplinan bagi siswa. Jika, siswa merasa tertekan bisa disebabkan ia kaget dengan peraturan yang berbeda jauh dengan sekolah sebelumnya atau dengan perbedaan sikap guru BK pada sebelumnya.

Saat seperti ini, berdamai dengan peraturan maka point pelanggaran akan bersih dan akan mendapat penghargaan dari sekolah. Menjadi siswa yang baik orang tua akan bangga.

c) Guru sebagai orang tua di sekolah

Orang tua yang mengkondisikan anaknya agar baik-baik saja, menjadi anak

yang berbudi luhur dan berakhlak karimah, inilah siswa perlu menjadikan guru sebagai orang tua. Tempat cerita ketika mempunyai masalah, Penanaman karakter, pemberian ilmu keIslaman dalam materi pembelajaran akan mengarahkana anak mudah menerima semua pelajaran yang diajarkan.

d) Menjadi siswa Tangguh

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah memang terhitung banyak dan padat ditambah dengan tugas-tugas sekolah, kemungkinan siswa akan merasa tertekan dan kecapean. Alhasil tidak fokus ketika pelajaran berlangsung. Namun, jika siswa memahami ada target penanaman karakter disetiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, maka siswa akan memakluminya, dan ini akan menjadikan siswa tersebut Tangguh.

Yang dijelaskan oleh Hilgard dan Boer bahwa perubahan-perubahan perilaku system keintegrasian dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip diantaranya: suasana lapangan yang membuat siswa menampilkannya kemampuannya di kelas, pengembangan diri sendiri, pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing, individu, proses belajar secara kelompok, pengulangan

dan penguatan, pemecahan masalah-masalah, dan sikap percaya diri sendiri.<sup>143</sup>

b. Metode Evaluasi Kurikulum Terpadu

Metode evaluasi merupakan cara yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kurikulum dan mutu sekolah sebagai akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP IT Luqman al Hakim, mencakup: evaluasi karakter, evaluasi akademik/hasil belajar siswa, evaluasi muatan kurikulum.

Evaluasi karakter dilaksanakan secara periodik satu minggu sekali. Pembahasan melalui diskusi pendidik dan tenaga kependidikan mengenai pencapaian karakter siswa dan permasalahan siswa.

Evaluasi akademik/hasil belajar siswa dilakukan seperti sekolah pada umumnya melalui ulangan, ujian dan penugasan. Sedangkan evaluasi muatan kurikulum dilaksanakan satu bulan sekali untuk mengukur sejauhmana keberhasilan program yang telah terlaksana

---

<sup>143</sup>A. Sokib: “Implementasi konsep pengembangan kurikulum terintegrasi (Integrated Curriculum) di SMP AlHikmah Surabaya”, <http://digilib.uinsby.ac.id/7787/3/bab%202.pdf>, diakses pada hari Sabtu, 29 Februari 2020 pukul 15.00.

dan untuk mempersiapkan program yang akan dilaksanakan kedepannya.

Evaluasi ini merupakan kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.<sup>144</sup>

c. Model Evaluasi

Evaluasi hasil belajar siswa SMP IT Luqman al Hakim tidak akan menaikkan siswa ke kelas berikutnya dari penialain aspek kognitif saja melainkan dari penguasaan, ulangan dan ujian serta gabungan aspek-aspek lainnya dan juga pertimbangan dari karakter, sikap keseharian dan pencapaian muatan keIslaman.

Begitupun evaluasi muatan kurikulum yang dinilai tidak menggunakan angka kuantitatif, tetapi menggunakan pengumpulan data. Data tersebut didapatkan ketika pertemuan setiap sebulan sekali yang membahas tentang program dan kegiatan.

Evaluasi karakter yang dilakukan pada setiap hari rabu berbentuk diskusi. Setiap guru menyampaikan laporan pengamatan dan penilaian selama satu minggu berupa deskriptif bukan kuantitatif, kemudian jika ditemukan permasalahan maka akan dibahas Bersama-sama.

---

<sup>144</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar...*, hlm. 253.

Dengan penjelasan diatas, model evaluasi yang diterapkan oleh SMP IT Luqman al Hakim mengarah pada model teoritik dan maguire. Model ini merupakan model dengan penilaian dari berbagai komponen bukan hanya hasil belajar siswa.<sup>145</sup>

d. Hasil Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif proses belajar yang sudah berlangsung. Evaluasi kurikulum ini mencakup keseluruhan kurikulum seperti tujuan, isi dan metode pembelajaran. Evaluasi dapat berupa Penilaian dari warga sekolah dan juga masyarakat. Warga sekolah, untuk siswa menilai dengan penerapan kurikulum seperti ini siswa memiliki kedekatan emosional dengan guru yang tidak mereka dapatkan di sekolah lain. Selain itu, siswa memiliki karakter Islami melalui guru sebagai tauladan yang dilihat secara slangsung. Berkaitan dengan akademik pun siswa SMP IT Luqman al Hakim mampu mencetak prestasi yang unggul.

Bagi guru implementasi kurikulum terpadu SMP IT Luqman al Hakim merupakan system kurikulum yang luar biasa dari kurikulum sekolah pada umumnya, karena adanya Perpaduan dua kurikulum, yaitu JSIT dan

---

<sup>145</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi...*, hlm. 179.

Kemendikbud. Sehingga Terdapat penambahan tugas yang cukup banyak, beban kerja yang lebih berat dan administrasi yang lumayan rumit. Namun, setiap guru yang diterima di SMP IT Luqman al Hakim dari awal telah diberitahukan bahwa beban kerjanya bukan hanya pada materi yang diampuh melainkan segala kegiatan yang tersusun dalam kurikulum terpadu dan guru harus memahami silabus di awal.

Masyarakat luar juga menilai kecondongan terhadap sistem yang SMP IT Luqman al Hakim terapkan, hal ini berdasarkan menjadi kiblat percontohan sistem penerapan karakter untuk sekolah lainnya ketika pertemuan dengan sekolah-sekolah tingkat kabupaten.

Hasil evaluasi akan dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan kedepannya, hal inilah tujuan utama dari evaluasi yang disampaikan oleh Stufflebeam yang dikutip oleh Rusman.<sup>146</sup>

---

<sup>146</sup> Rusman, *Manajemen...*, hlm. 97.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan ini disadari masih terdapat banyak keterbatasan, di antaranya:

1. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian untuk mencapai hasil penelitian yang optimal harus memperhatikan teori, pemahaman dan kemampuan analisis dari peneliti. Maka, ada kemungkinan hasil penelitian tersebut memiliki sudut pandang berbeda jika penelitian ini dilakukan oleh orang lain.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SMP IT Luqman al Hakim Slawi Tegal. Sehingga hasil penelitian sangat mungkin berbeda jika dilakukan di tempat lain.

3. Obyek penelitian

Penelitian ini meneliti hanya manajemen kurikulum terpadu (studi keterpaduan ilmu Islam dan Ilmu Sains) SMP IT Luqman al Hakim Slawi Tegal

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perencanaan kurikulum terpadu SMP IT Luqman al Hakim, mencakup: penyusunan RPP akan dimasukkan nilai-nilai keIslaman dalam materi pembelajaran. Pada penyusunan perencanaan ini juga ditentukan karakter yang akan menjadi tanggung jawab setiap guru, penyusunan program pengembangan diri dan pembentukan karakter Islami seperti mukhoyam, mabit, mutabaah. selanjutnya perencanaan sama halnya perencanaan pada sekolah umum lainnya, yaitu: penyusunan struktur kurikulum, pembagian/ pendistribusian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, pembuatan daftar penilaian siswa, pembuatan jurnal guru dan pembuatan kalender akademik sekolah, sementara guru menyiapkan perangkat pembelajaran. Penyusun perencanaan kurikulum di SMP IT Luqman al Hakim adalah waka kurikulum dan pendamping kurikulum yang kemudian di sahkan oleh kepala sekolah dan dilaksanakan oleh guru.
2. Implementasi kurikulum SMP IT Luqman al Hakim ialah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan mengacu pada RPP dan silabus yang telah disusun oleh guru. Diperoleh nilai-nilai keIslaman dalam pemberian materi yang dapat disampaikan di pendahuluan, inti atau di akhir pembahasan.

Selain itu, ketika proses pembelajaran berlangsung guru wali kelas yang tidak mempunyai jam mengajar berdiam di kelas. Hal ini bertujuan mengontrol dan memberikan penilaian karakter peserta didik.

3. Evaluasi SMP IT Luqman al Hakim: (1) peserta didik mampu memahami pengetahuan secara komprehensif yaitu dengan adanya nilai-nilai ke Islaman. (2) peserta didik telah mengenal dan menerapkan karakter pribadi Islam di lingkungan sekolah, (3) muatan kurikulum yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan sekolah, pengembangan diri dan target karakter di setiap kegiatan telah dicapai oleh peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan manajemen kurikulum terpadu (studi keterpaduan ilmu Islam dan Ilmu Sains) SMP IT Luqman al Hakim Slawi Tegal, berikut beberapa saran yang peneliti ajukan:

1. Perencanaan: (a) kepala sekolah sebagai manejerial, harus mampu mengatur kegiatan sekolah, memastikan bahwa semua kegiatan tidak bertabrakan waktunya dan menetapkan Penanggung Jawab (PJ) setiap kegiatan kepada guru yang tepat. (b) guru, dengan dua kurikulum yang diterapkan tentu memiliki ketinggian administrasi seperti perangkat pembelajaran yang lebih rumit, sehingga

dalam perencanaan harus menyiapkan dengan baik agar tercipta administrasi yang rapi dan tertib.

2. Implementasi: (a) kepala sekolah, selalu mengawasi jalannya pembelajaran dan kegiatan yang berlangsung dan mengambil kebijakan sesegera ketika ditemukan penyelewengan. (b) guru, memperluas wawasan keIslaman, agar materi pembelajaran dipastikan sinkron dengan muatan keIslaman yang disampaikan dan dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif. (c) peserta didik, dengan kemampuan yang berbeda-beda maka untuk mengatasi kesulitan dapat dibentuk kelompok belajar dan peserta didik diharapkan mengikuti kegiatan sekolah dengan sebaik-baiknya agar tercapai tujuan kegiatan yang berlangsung berupa tema karakter.
3. Evaluasi: (a) kepala sekolah, selain memantau jalannya kegiatan yang berlangsung juga agar tidak lalai dalam menilai kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dan juga mengamati perilaku guru karena sebagai sekolah berbasis tauladan guru merupakan pusat perhatian bagi siswa untuk meniru apa yang dilihat. (b) guru, menaikkan siswa ke jenjang berikutnya membutuhkan data dan penilaian yang bukan hanya diperoleh dari penugasan, ulangan dan ujian namun juga dari perilaku siswa di kesehariannya sehingga guru harus mengenal siswa dan juga terus mencatat perkembangan siswa. (c) peserta didik, dengan nuansa

lingkungan sekolah yang Islami seharusnya menjadikan peserta didik agar selalu terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami baik di sekolah maupun di rumah.

### **C. Penutup**

Demikian, hasil penelitian yang penulis susun dalam bentuk skripsi. Dengan kemampuan penulis yang terbatas, mungkin akan ditemukan banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca untuk perbaikan karya tulis kedepannya. Akan tetapi, penulis berharap karya ini memberikan manfaat dan inspirasi bagi penulis sendiri dan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nur, “Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (vol. 4 no. 1 tahun 2019), hlm. 45.
- Arifuddin Iis, Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam”, *Edukasia Islamika*, (vol. 1, No. 1, Desember/2016).
- A Muttaqin, “Konstruksi Sains Islam Keindonesiaan (Integrasi Islam, Sains kealaman, Sains Humaniora dan KeIndonesiaan)”, *Jurnal Edukasi Kemenag*, (Vol. 16 No.1, tahun 2018), <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/460>.
- A Rusdiana, “Integrasi pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi”, *Jurnal Istek*, (vol. 8 No. 2, tahun 2014), <http://www.journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/view/224/239>,
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*, Malang: UIN Maliki Malang Press, 2016.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Djunaedi Mahfud, *Paradigma Filsafat Pendidikan Islam*, Depok: Kencana, 2007.
- Erwanto, Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Pembentukan Karakter Religious Siswa SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, *Jurnal Al Bahtsu*, (Vol. 4 No. 1, Juni 2019).

- Hasan Hamid, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamalik Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- , *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ibrohim, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian beserta contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Ildi Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta; Ar Ruz Media, 2007.
- Januarti Nur Endah, “ Pengembangan Silabus, RPP dan Bahan ajar”,  
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/nur-endah-januarti-ma/pps06pengembangan-silabusrppbahan-ajar.pdf>.
- Lazwadi Dedi, “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembanagan Tujuan Pendidikan”, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 7, No. 1, Juni/2007).
- Magono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Manab Abdul, *Manajemen Perubahan Kurikulum: Mendesain Pembelajaran*, Yogyakarta: Kailmedia, 2014.
- Minarti Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011.
- Muliawan Jasa Unggguh, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2015).

- Nata Abuddin, dkk., *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Sains*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Nurjannah Asih, “Model Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Tesis* (Malang: Program Pascasarjana UIN Malang, 2016).
- Raafi Rakhmat, “Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang”, <http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/08/36.-Implementasi-Kurikulum-Jaringan-Sekolah-Islam-Terpadu-Di-Sekolah-Menengah-Pertama-Islam-Terpadu-Ihsanul-Fikri-Kota-Magelang.pdf>.
- Rado Alde,” Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Studi perbandingan Ismail Raji Al Faruqi dan Syad Naquib al Attas”, *Jurnal Pendidikan*, 2016.
- Rasidi Didi, “Monitoring dan Evaluasi”, <https://perencanaan.ipdn.ac.id/kajian-perencanaan/kajian-perencanaan/monitoringdanevaluasi>.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Khedekar Shandya, “ Educational Management”,( Paper 3, Section 1), [http://tscermumbai.in/resources%20paper %203/iii.1\\_educational\\_management.pdf](http://tscermumbai.in/resources%20paper%203/iii.1_educational_management.pdf), p.1
- Sirwanto Agus, “Implementasi Kurikulum Terpadu di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: program studi manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Sofanudin Aji, Curriculum Typology Of Islamic Religion Education In Integrated Islamic School (Sit), *Jurnal Edukasi Kemenag*, (Vol. 17, No. 1, 2019).

Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*, Yogyakarta: Klaimedia, 2014.

T Tsuwaibah, “Epistemologi *Unity of Science* IBN Sina Kajian Integrasi Keilmuan Ibn Sina dalam Kitab *Asy Syifa* Juz 1 dan Relevansinya dengan *Unity of Science* IAIN Walisongo”, [http://eprints.walisongo.ac.id/3946/1/Tsuwaibah-Unity\\_of\\_Science.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3946/1/Tsuwaibah-Unity_of_Science.pdf),

Triwiyanto Teguh, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Su'ud Udin Saefuddin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang K13.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*,

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

<https://dosensosiologi.com/pengertian-wawancara-jenis-dan-contohnya-lengkap/>

<https://eprints.uny.ac.id/53740/4/TAS%2520BAB%2520III%25201341020.pdf>.

محمود عطية الإبراشي، *التربية و التعليم*, (بدون مكان و بدون تاريخ)

## Lampiran 1

Data pedidik dan tenaga kependidikan

NO	Ustadz/Ustzdzah	Mapel	Tugas Tambahan	
1	Arif Rahman Hakim Lc	PAI	PLt Kepala Sekolah	
2	Naturalis Indah Sari, S.S	Bhs. Indonesia	Wali kelas 7- 2	Pendamping kelas
3	Imam Subekhi, S.Pd	B. Inggris	Wali kelas 9- 2	Waka sarpras
		Seni Budaya		
4	Pilih Triwibowo, S.Pd	Ppkn	Wali kelas 8-2	Waka Humas
5	Anita Triyastuti, S.Si.	Maatematika	Wali kelas 9- 1	Waka Kurikulum
6	Achmad Yani, A.Md	Seni Budaya	Wali kelas 8- 4	Pendamping sabras
		Prakarya		
7	Rahayuningsih, S.Pd	Ipa Terpadu	Wali kelas 9- 4	
8	Rizky Nurul Amalia, M.Pd	B.Inggris	Wali kelas 7- 3	Waka KeITan
9	Ahmad Sarjo, S.Pd	Matematika	Wali kelas 7- 4	Pendamping KeITan

10	Barror Rizqoh, S.Pd.	IPS	Wali kelas 7-1	Waka Kesiswaan
11	Rizqi Heni Lestari, S.Pd.	B.Indonesia	Wali Kelas 8-5	Pendamping Humas
12	Marliani S. R., S.Pd.	Matematika	Wali kelas 9-3	Pendamping Kurikulum, pendamping bendahara
13	Apriliyana, S.Pd.		Kepala TU	Bendahara PJ.Labkom
14	Dian Tri Ari Setiyowati, S.E		TU	Operator sekolah
15	Wiwit Ryan Alfiat, A.Ma.Pust		Kepala Perpustakaan	Inventaris Sarpras
16	Muh, Agung P.B, S.Pd	PAI	PJ Ibadah	
17	Erwin Sholehudin, SPd	Penjas orkes		
18	Nita Rizqi Amalia, S.H	B.Arab	Wali kelas 8-1	
		PAI		
19	Endang Puji Astuti, S.Pd	B.Jawa	Wali kelas 7-5	

20	Sari Palupi, S.Pd.	B.Inggris	Wali kelas 8-3
21	Rosikin	Tenaga kependidikan	
22	Endi	Tenaga kependidikan	
23	Anis Sani Fitriyah, S.Pd	IPA Terpadu	
24	Diano Satrio, M.Pd	BP/BK	
		Prakarya	
25	Qosim	Tenaga Kependidikan	
26	Sholaha Khansa	Tahsin	PJ Quran
27	Masrukhaeni	Tahsin	
28	Aisyah	Tahsin	
29	Nadia Zulfa	Tahfidz	PJ Tahfidz
30	Lia Ramdanti	Tahfidz	
31	Salafuddin	Tahfidz	
32	Afifah Multazimah	Tahfidz	

## Lampiran 2.

### Kalendar Akademik SMP IT Luqman al Hakim Slawi 2019/2020

No	Waktu pelaksanaan	Kegiatan
1	15-17 Juli 2019	MOPDB
2	27 Juli 2019	POMB Akbar
3	11 Juli 2019	Training Inspiratif
4	13 Juli 2019	Supervise perangkat pembelajaran
5	1-3 Agustus 2019	Mukhoyam SIT
6	10 Agustus 2019	Puasa sunnah Arofah
7	11 Agustus 2019	Hara Raya Idhul Adha
8	12-13 Agustus 2019	Hari Tasrik
9	14 Agustus 2019	Penyembelihan hewan qurban
10	16 Agustus 2019	Lomba 17 an dan mabit I
11	17 Agustus 2019	Upacara HUT RI Ke 74
12	19 Agustus 2019	Bukber 1
13	24 Agustus 2019	Supervise perangkat pembelajaran
14	26 Agustus 2019	Perkiraan karnaval

15	1 September 2019	Tahun Hijriyah
16	2 September 2019	Semarak Muharrom (cinta anak Yatim)
17	16-21 September 2019	PTS
18	23-25 September 2019	Pemantapan tahsin tahfidz
19	27 September 2019	Mabit II
20	21 September 2019	Supervise perangkat pembelajaran
21	28 September 2019	POMG II dan penyerahan hasil PTS
22	1 Oktober 2019	Hari kesaktian pancasila
23	5 Oktober 2019	Pemilihan ketua OSIS masa jihad 2020/2021
24	14 Oktober 2019	Buka puasa ayyamul bidh II
25	18-19 Oktober 2019	LDK OSIS
26	26 Oktober 2019	Supervisi perangkat pembelajaran
27	28 Oktober 2019	Upacara sumpah pemuda dan pelantikan OSIS
28	9 November 2019	Libur maulid Nabi Muhammad SAW.
29	10 November 2019	Upacara hari pahlawan

30	11 November 2019	Khotmil quran dan peringatan maulid Nabi
31	23 November 2019	Supervise perangkat pembelajaran
32	25-30 November 2019	PAS
33	2 Desember 2019	Bukber III
34	2-4 Desember 2019	Remidial
35	5-7 Desember 2019	Classmeeting
36	6-7 Desember 2019	Mabit III
37	9-10 Desember 2019	Perkiraan UNBK I
38	14-15 Desember 2019	LDK Dewan penggalang
39	18 Desember 2019	POMG III dan penyerahan raprt semester 1
40	19-21 Desember 2019	Study tour
41	26-31 Desember 2019	Perkiraan Raker
42	19-31 Desember 2019	Libur akhir semester 1
43	1 Januari 2020	Tahun baru Masehi 2020
44	2 Januari 2020	Masuk pertama semeseter genap
45	11 Januari 2020	POMG I

46	13 Januari 2020	Bukber I
47	18 Januari 2020	Milad SMPIT
48	27-30 Januari 2020	Perkiraan Simulasi UNBK 2
49	30-1 februari 2020	Mukhoyam 2 kls 7&8 TO kls 9
50	4 februari 2020	Mabit 1
51	5 februari 2020	Libur tahun baru Imlek
52	22 februari 2020	Ujian kenaiakan tingkat Tapak Suci kelas 7&8
53	17-18 februari 2020	Perkiraan simulasi UNBK 3
54	19-20 februari 2020	TO 2 (kelas 9)
55	2-7 Maret 2020	PTS kelas 7&8, TO kelas 9
56	9-11 Maret 2020	KTS genap
57	12 Maret 2020	Bukber 2
58	14 Maret 2020	Penyerahan hasil PTS dan POMG 2
59	17-18 Maret 2020	TO 3 Kelas 9
60	21 Maret 2020	Mabit 2 (peringatan Isra Mi'raj)
61	22 Maret 2020	Libur Isra Mi'raj

62	25 Maret 2020	Libur hari raya nyepi
63	23-28 Maret 2020	Perkiraan UP kelas 9
64	1-8 April 2020	Perkiraan USBN
65	9 April 2020	Mabit 3
66	10 April 2020	Libur wafat Isa al Masih
67	18 April 2020	Doa Bersama persiapan UN
68	21 April 2020	Upacara hari Kartini
69	20-23 April 2020	Perkiraan UNBK
70	24-25 April 2020	Perkiraan libur awal Ramadhan
71	27-29 April 2020	Mukhoyyam Quran kelas 9
72	1 Mei 2020	Hari buruh
73	2 Mei 2020	Upacara Hardiknas
74	2 Mei 2020	Perkiraan EBTAQ kelas 9
75	7 Mei 2020	Hari libur raya Waisak
76	13 Mei 2020	Baksos
77	14-15 Mei 2020	Pembagian Takjil
78	14-16 Mei 2020	Pesantrn kilat
79	16 Mei 2020	Bukber 3

80	20 Mei 2020	Upacara Harkitnas
81	21 Mei 2020	Libur kenaikan Isa al Masih
82	22-23 Mei 2020	Cuti Bersama sebelum hari Raya Idhul Fitri
83	24-25 Mei 2020	Libur Hari Raya Idhul Fitri 1441 H
84	26-30 Mei 2020	Cuti Bersama hari Raya Idhul Fitri 1441 H
85	1 Juni 2020	Libur hari lahir Pancasila
86	2-8 Juni 2020	PAS
87	9-10 Juni 2020	Classmeeting
88	13 Juni 2020	Perkiraan khotmil quran & perpisahan kelas 9
89	20 Juni 2020	Penyerahan hail belajar siswa & POMG 3
90	22 – 11 Juli 2020	Libur semester genap

### Lampiran 3.

Kriteria Ketuntasan minimal belajar SMP IT Luqman al Hakim

Slawi

No	Bidang studi	Penilaian	
		Pengetahuan	keterampilan
1	PAI	75	75
2	PKN	75	75
3	B.Indonesia	75	75
4	B.Inggris	75	75
5	Matematika	75	75
6	IPS	75	75
7	IPA	75	75
8	Seni Budaya	75	75
9	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	75	75
10	Keterampilan/TIK/Prakarya	75	75
11	B.Jawa	75	75
12	B.Arab	75	75
13	Tahsin Tahfidz	75	75

#### Lampiran 4.

Data prestasi akademik dan non akademik:

NO	Jenis lomba	Juara	Tingkat
1	Cipta poster	2	Kabupaten
2	Debat Bahasa Indonesia	2	Kabupaten
3	Cipta puisi	3	Kabupaten
4	Story telling	3	Kabupaten
5	Pencak silat	Juara umum	Kabupaten
6	Tennis lapangan	2	Kabupaten
7	Tennis meja	2	Kabupaten
8	Jumbara PMR	Juara umum	Kabupaten
9	Siswa berprestasi	3	Kabupaten
10	Karya ilmiah temaja	Harapan 1	Kabupaten
11	GPC Pramuka pa	2	Kabupaten
12	GPC pramuka pi	3	Kabupaten

13	Pidato PAI	Harapan 1	Kabupaten
14	Pidato PAI	1	Kabupaten
15	Pidato PAI	2	Kabupaten
16	Tahfidz	3	Kabupaten
17	Pidato Pai	2	Kabupaten
18	Nilai UN terbaik	3	Kabupaten

## Lampiran 5.

Instrument penelitian

### Dokumentasi

- A. Profil SMP IT Luqman al Hakim
- B. tata tertib peserta didik SMP IT Luqman al Hakim
- C. hak dan kewajiban peserta didik SMP IT Luqman al Hakim
- D. pembagian tugas guru dalam proses belajar mengajar semester gasal 2019/2020
- E. struktur kurikulum SMP IT Luqman al Hakim
- F. jadwal pelajaran semester gasal 2019/2020
- G. struktur organisasi SMP IT Luqman al Hakim

### Observasi

- A. *Space* (ruang, lokasi dalam aspek fisik)
- B. *Person* (pendidik, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan SMP IT Luqman al Hakim)

### Wawancara

- A. Kisi-kisi wawancara

No	Variable	Indikator
1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Model kurikulum SMP IT Luqman al Hakim</li><li>b. Langkah perencanaan kurikulum terpadu</li><li>c. Penyusunan kurikulum terpadu</li></ul>
2	Implementasi	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Persiapan implementasi kurikulum terpadu</li><li>b. Pengembangan program</li></ul>

		c. Proses implementasi kurikulum terpadu
3	Evaluasi	a. Problematika implementasi kurikulum terpadu b. Metode evaluasi c. Model evaluasi d. Hasil evaluasi

B. Daftar Responden wawancara

No	Nama	Jabatan
1	Arif Rahman Hakim, Lc	Plt. Kepala sekolah SMP IT Luqman al Hakim
2	Anita Triyastuti, S.Si	Waka kurikulum, wali kelas 9.1, guru Matematika
3	Rahayuningsih, S.Pd	Wali kelas 9.4, guru biologi
4	Barror Rizqoh, S.Pd.	Waka kesiswaan, guru IPS
5	Diano Satrio, M.Pd	BK
6	Amanda Marsela	Siswa kelas IX
7	Mutiara	Siswa kelas IX
8.	Fadlan	Siswa kelas IX
9	Kamal	Siswa kelas IX
10	M. Aziz Khizbullah	Alumni 2015

C. Draft Pertanyaan wawancara

No	Koresponden	Pertanyaan	Waktu dan tempat
1	Arif Rahman Hakim, Lc (Plt. Kepala sekolah)	<p>a. Model kurikulum seperti apa yang diterapkan di SMP IT Luqman al Hakim?</p> <p>b. Apa yang melatarbelakangi sekolah menerapkan kurikulum keterpaduan ini?</p> <p>c. Apa yang menjadi pertimbangan dalam menerapkan model kurikulum keterpaduan ini?</p> <p>d. Bagaimana pengembangan program yang</p>	27 April 2020, pukul 09.00 di ruang tamu SMP IT Luqman al Hakim

		<p>diimplementasikan di sekolah SMP IT Luqman al Hakim?</p> <p>e. Bagaimana metode evaluasi di SMP IT Luqman al Hakim?</p> <p>f. Bagaimana hasil penilaian terhadap penerapan kurikulum keterpaduan?</p>	
2	<p>Wakil Kepala Kurikulum: Anita Triyastuti, S.Si</p>	<p>a. Model kurikulum seperti apa yang diterapkan di SMP IT Luqman al Hakim?</p> <p>b. Bagaimana muatan karakter mampu menjadi bagian dari penilaian siswa?</p>	<p>2 Mei 2020 di ruang tamu SMP IT Luqman al Hakim.</p>

		<p>c. Bagaimana pembagian dan pemetaan jam pelajaran pada dua kurikulum tersebut?</p> <p>d. Kapan tim penyusun kurikulum menyusun perencanaan kurikulum selama satu tahun pembelajaran?</p> <p>e. Bagaimana pengembangan program yang diimplementasikan di sekolah SMP IT Luqman al Hakim?</p> <p>f. Apa yang disiapkan guru sebelum</p>	
--	--	--	--

		<p>melakukan pembelajaran di kelas?</p> <p>g. Bagaimana pihak sekolah mengkonndisikan dan mengontrol kegiatan siswa selama di kelas?</p> <p>h. Bagaimana metode evaluasi di SMP IT Luqman al Hakim?</p> <p>i. Bagaimana hasil penilaian terhadap penerapan kurikulum keterpaduan?</p>	
3	Wakil kepala kesiswaan, Barror Rizqoh, S.Pd.	Bagaimana pengembangan program yang diimplementasikan di sekolah SMP IT Luqman al Hakim?	30 Mei 2020 di Ruang tamu SMP IT Luqman al Hakim
4	Guru mata pelajaran IPS,	a. Bagaimana sistem	tanggal 30 Mei 2020 di

	Barror Rizqoh,	<p>keintegrasian antara sains dengan Islam dalam langkah perencanaan kurikulum terpadu di mata pelajaran IPS?</p> <p>b. Muatan karakter apa yang menjadi tanggung jawab pengampu IPS</p> <p>c. Kesulitan apa yang ditemui saat penerapan keterpaduan kurikulum?</p>	Ruang tamu SMP IT Luqman al Hakim
5	Guru mata pelajaran Biologi, Rahayuningsih, S.Pd	a. Bagaimana Bagaimana system keintegrasian antara sains dengan Islam dalam langkah perencanaan	tanggal 6 Mei di ruang guru SMP IT Luqman al Hakim

		<p>kurikulum terpadu?</p> <p>b. Muatan karakter apa yang menjadi tanggung jawab pengampu biologi?</p> <p>c. Bagaimana system keintegrasian antara sains dengan Islam dalam langkah perencanaan kurikulum terpadu di mata pelajaran Biologi?</p> <p>d. Kesulitan apa yang ditemui saat penerapan keterpaduan kurikulum?</p>	
6	Guru mata pelajaran matematika, Anita Triyastuti, S.Si	a. Muatan karakter apa yang menjadi tanggung jawab pengampu matematika	2 Mei 2020 di ruang tamu SMP IT Luqman alHakim

		<p>b. Bagaimana system keintegrasian antara sains dengan Islam dalam langkah perencanaan kurikulum terpadu di mata pelajaran matematika</p> <p>c. Kesulitan apa yang ditemui saat penerapan keterpaduan kurikulum?</p>	
7	Siswa kelas IX	<p>a. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penanaman karakter dan budaya Islami di lingkungan sekolah?</p> <p>b. Bagaimana pandangan siswa</p>	5 Mei 2020, Via WhatsApp

		<p>terhadap guru di SMP IT Luqman al Hakim?</p> <p>c. Apa yang membuat siswa merasa kesulitan dalam keterpaduan kurikulum ini?</p>	
8	Bimbingan Konseling, Diano Satrio, M.Pd,	<p>a. Bagaimana BK menegakkan kedisiplinan siswa?</p> <p>b. Bagaimana bk menilai kedisiplinan siswa?</p>	9 Mei 2020 di Ruang tamu SMP IT Luqman al Hakim
9	Wali kelas 9.1, Rahayuningsih, S.Pd	a. Bagaimana pihak sekolah mengkondisikan dan mengontrol kegiatan siswa selama di kelas?	6 Mei di ruang guru SMP IT Luqman al Hakim

10	Alumni tahun 2015, M. Aziz Khizbulloh	a. Bagaimana hasil penilaian terhadap penerapan kurikulum keterpaduan?	5 Mei 2020, via WhatsApp
----	---------------------------------------	--	--------------------------

**Lampiran 6**

**Bukti fisik penelitian**





BAB I  
NILAI POINT PELANGGARAN  
TATA TERTIB SEKOLAH SMPIT  
LUQMANUL HAKIM SLAWI

Pasal	Jenis Pelanggaran	Point
1.	Kehadiran	
	1. Terlambat hadir di sekolah > 5 menit	2
	2. Tidak masuk tanpa ijin (alpa) 1 hari	3
	3. Meninggalkan pelajaran tanpa ijin/bolos	5
	4. Surat ijin palsu yang tidak ditanda tangani oleh orang tua/wali	5
	5. Tidak mengikuti upacara tanpa ijin	5
2.	Meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim	5
	Pakaian dan cara berdandan	
	1. Model baju tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku	3
	2. Tanpa atribut sekolah/atribut tidak sesuai	3
	3. Pakaian/kaos olah raga dicorat-coret	3
	4. Tidak berkaos kaki sesuai ketentuan	3
	5. Pakaian tidak dimasukan/tidak bersabuk	3
6. Sabuk tidak sesuai ketentuan (berlogo SMPIT)	3	

2020-5-9 09:40

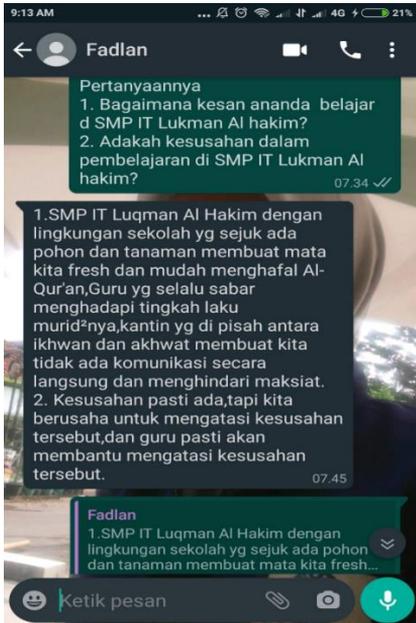


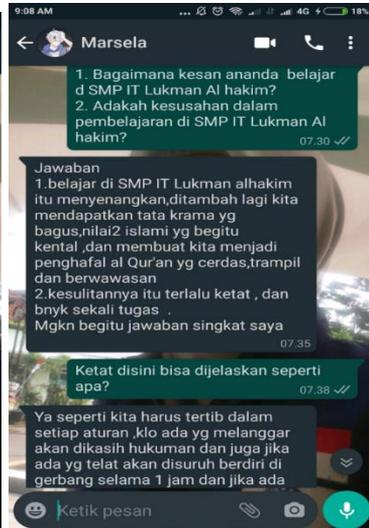
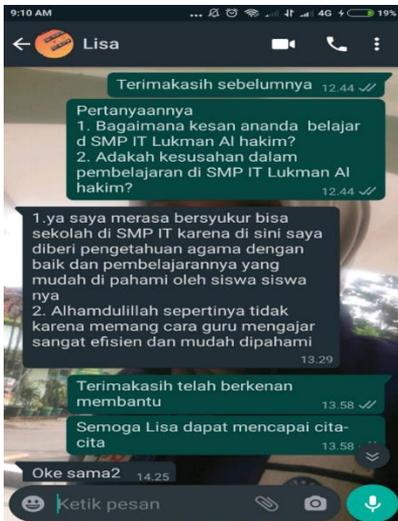
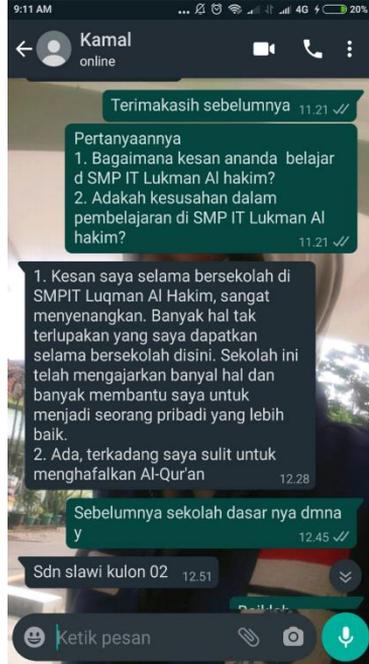
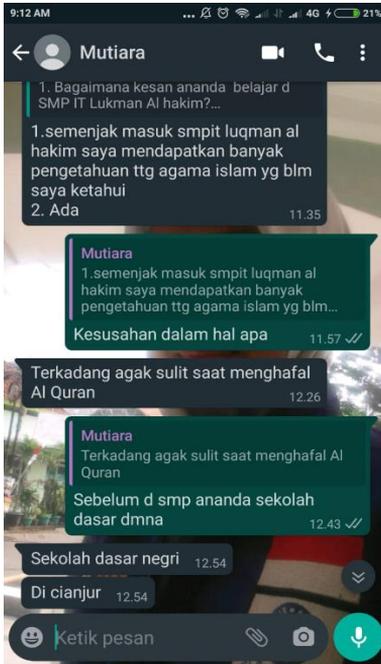


**BAB II NILAI POINT PENGHARGAAN SISWA SMPIT LUQMANUL HAKIM SLAWI**

Pasal	Jenis Penghargaan	Poin
1.	Siswa memenuhi standar kehadiran 100% dalam satu semester	25
2.	Siswa mendapatkan peringkat kelas dalam satu semester	
	1. Peringkat I	20
	2. Peringkat II	15
	3. Peringkat III	10
3.	Siswa mendapatkan peringkat 3 besar paralel dalam satu semester	
	1. Peringkat I	35
	2. Peringkat II	20
	3. Peringkat III	15
4.	Siswa memperoleh kejuaraan dalam lomba akademik maupun non akademik	
	1. Tingkat sekolah	
	a. Peringkat I	20
	b. Peringkat II	15
	c. Peringkat III	10
	d. Ikut partisipasi	5

2020-5-9 09:40







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024 7615387  
www.fik.walisongo.ac.id

Nomor: B.2278 /Un.10.3/D3/TL.00/04/2020

22 April 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Tazkiyatun Nafsi Azzahro

NIM : 1603036033

Yth.

Kepala Sekolah SMPIT Lukman al Hakim  
di Tempat

Assalamu alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Tazkiyatun Nafsi Azzahro

NIM : 1603036033

Alamat : Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kab. Tegal

Judul skripsi : **Manajemen Kurikulum Terpadu (studi keterpaduan ilmu agama Islam dan Ilmu Sains) di SMPIT Lukman Al Hakim**

Pembimbing :

1. Dr. Fakhrrurrozi, M.Ag.

2. Dr. Abdul Wahid, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 15 hari, mulai tanggal 27 April 2020 sampai dengan tanggal 11 Mei 2020.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Mahfud Sanaedi



Tembusan Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**YAYASAN ULIN NUHA**  
ISLAMIC FULLDAY AND BOARDING SCHOOL.  
**SMPIT LUQMAN AL HAKIM**

*Jl. Gajah Mada No. 77 RT. 04/IV Kalsapu – Slawi Kab. Tegal*  
*Jawa Tengah Kode Pos 52416 Telp. (0283) 6190226*  
E-mail : [smpit\\_slawi@yahoo.co.id](mailto:smpit_slawi@yahoo.co.id)

NSS : 202033281089

NPSN : 20340892

**SURAT KETERANGAN**

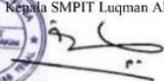
Nomor: 075/III.4/SK/2020

Mendasari surat Permohonan Izin Riset, tanggal 22 April 2020 dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMP Islam Terpadu Luqman Al Hakim Slawi Kabupaten Tegal menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Tazkiyatun Nafsi Azzahro  
NIM : 1603036033  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah menyelesaikan Penelitian yang berjudul " **Manajemen Kurikulum Terpadu ( Studi Keterpaduan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Sains ) di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi** " yang dilaksanakan pada tanggal 27 April – 11 Mei 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Slawi, 27 Mei 2020  
Kepala SMPIT Luqman Al Hakim  
  
Arif Rahman Hakim, S.Pd.I

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tazkiyatun Nafsi Azzahro
2. TTL : Tegal, 24 Desember 1997
3. NIM : 1603036033
4. Alamat Rumah : Ds. Pegirikan Rt. 30 Rw. 08 No. 25  
Kec. Talang Kab. Tegal
5. No. HP : 083838980922
6. E-mail : [nafsiazzahro@gmail.com](mailto:nafsiazzahro@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Muhajirin : lulus tahun 2009
  - b. MTs N Slawi : lulus tahun 2012
  - c. MA Darul Mujahadah : lulus tahun 2016
  - d. S1 UIN Walisongo Semarang :
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. MDA Muhammadiyah Bedug
  - b. Pondok Pesantren Darul Mujahadah Margasari Tegal
  - c. Pondok Pesantren Bina Insani Semarang

Semarang, 1 Juni 2020



**Tazkiyatun Nafsi Azzahro**  
**NIM. 1603036033**